

**FENOMENA TRANS DISOSIATIF PADA PASIEN
KYAI ABDUL WAHAB KELURAHAN NGEMPLAK
SIMONGAN KECAMATAN SEMARANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

ABDULLAH HASANUDIN

NIM. 1404046039

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Hasanudin
NIM : 1404046039
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“FENOMENA TRANS DISOSIATIF PADA PASIEN KYAI
ABDUL WAHAB KELURAHAN NGEEMPLAK
SIMONGAN KECAMATAN SEMARANG BARAT”**

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan bentuk plagiasi dari karya orang lain yang pernah diterbitkan atau diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi manapun, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote serta daftar pustaka.

Semarang, 18 Maret 2020

nyatakan,

Abdullah Hasanudin
NIM. 1404046039

**FENOMENA TRANS DISOSIATIF PADA PASIEN KYAI
ABDUL WAHAB KELURAHAN NGEMPLAK SIMONGAN
KECAMATAN SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

Oleh :

ABDULLAH HASANUDIN

NIM. 1404046039

Semarang, 18 Maret 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA
NIP. 19500103 197703 1002**

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

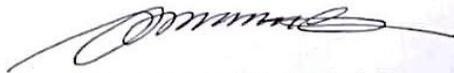
Nama : Abdullah Hasanudin
Nim : 1404046039
Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Fenomena Trans Disosiatif Pada Pasien Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 18 Maret 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA
NIP. 19500103 197703 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngalayan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1521/Un.10.2/D1/PP.009/06/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : Abdullah Hasanudin
NIM : 1404046039
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : **Fenomena Trans Disosiatif Pada Pasien Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **15 Juni 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Sulaiman, M.Ag.	Penguji I
4. Bahroon Ansori, M.Ag.	Penguji II
5. Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 30 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا
لِدُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾ أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي
مِّن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿١٣٦﴾
(١٣٥-١٣٦ : الاعمران ٣)

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui. Balasan bagi mereka ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan (itulah) sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beramal."

(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 135-136)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌̄---	Fathah	A	a
---◌̇---	Kasrah	I	i
---◌̈---	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ	fathah dan ya`	ai	a-i
وـ	fathah dan wau	au	a-u

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya`	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya`	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يُقُولُ	-	yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	rauḍah al-aṭfāl
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	rauḍatul aṭfāl
المدينة المنورة	-	al-Madīnah al-Munawwarah

atau

al-Madīnatul Munawwarah

طلحة

-

Ṭalḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا

-

rabbanā

نَزَّلَ

-

nazzala

الْبِرِّ

-

al-birr

الْحَجِّ

-

al-hajj

نَعْمَ

-

na''ama

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang

dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَة	-	as-sayyidatu
الشَّمْس	-	asy-syamsu
القَلَم	-	al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون - ta'khuzūna

النوء - an-nau'

شيء - syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ fa aful kaila wal mīzāna

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ ibrahīmul khalīl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول Wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

لِلَّذِي بِيكَّةٍ مَبَارَكَا lallaẓī bi Bakkata Mubarakatan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

الله الأمر جميعا Lillāhil amru jamī'an

و الله بكلّ شيء عليم Wallāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Fenomena Trans Disosiatif Pada Pasien Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat”** dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan yang sangat berarti sekali dimulai dari persiapan sampai dengan terselesainya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA dan Alm. Bapak Wisnu Buntaran, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah banyak berjasa dalam meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran

untuk bimbingan dan pengarahan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Sulaiman, M.Ag. dan Ibu Fitriyati, S.Psi M.Psi. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan motivasi untuk tetap yakin pada jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, yang tiada lelah mengamalkan ilmu pengetahuan yang tiada terkira sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan do'a dan restu serta dukungan dengan penuh kasih sayang sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang.
8. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan inspirasi, ide, dukungan moral dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai sebuah kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Maret 2020
Penulis

ABSTRAK

Fenomena kesurupan sering kita dengar baik melalui media cetak ataupun pernah melihat langsung disekitar kita. Walaupun modernisasi telah terjadi dalam berbagai bidang dalam sendi kehidupan, akan tetapi hal-hal yang berbau mistik tetap menarik untuk dibicarakan. Mungkin karena itulah yang menjadi salah satu penyebab film bergenre horror masih tetap mendapat tempat dihati masyarakat.

Orang yang mengalami kesurupan dapat dikategorikan individu yang mengalami penyakit mental. Oleh karena itu, diperlukan penyembuhan, pemeliharaan, serta peningkatan kondisi kesehatan mental bagi mereka yang masih menjalani proses penyembuhan ataupun mereka yang sudah tidak menggunakannya agar tidak mengalami kekambuhan (*relaps*). Untuk itu diperlukan penanganan selain dari sisi fisik namun juga sisi psikologisnya. Yakni dengan menjalankan perintah agamanya. Dari sinilah agama Islam memberikan solusi dengan beberapa cara terapi sebagai bentuk usaha peningkatan mental diantaranya adalah dengan penanganan yang dilakukan ketika ada orang kesurupan dan meditasi dzikir bagi mantan pasien trans disosiatif (kesurupan).

Tujuan penelitian ini *pertama*: agar dapat mengetahui secara teoritis mengenai gejala – gejala yang terjadi sebelum kesurupan, faktor – faktor yang mempengaruhi kesurupan dan penanganan ketika trans disosiatif (kesurupan) pada pasien Kyai Abdul Wahab kelurahan Ngemplak Simongan kecamatan Semarang Barat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yakni data-data yang diperoleh berasal langsung dari memahami gejala (fenomena) yang muncul dalam diri subyek lalu dijabarkan berupa kata-kata subjek berjumlah dua mantan trans disosiatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Selanjutnya, di dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mantan pasien trans disosiatif telah diberikan penanganan dan telah melaksanakan meditasi dzikir dengan teknik yang berbeda walaupun juga terdapat persamaan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Lafadz yang diamalkan adalah *al Baqiyyatu ash Shalihah, Istighfar, Isti'adzah, Basmalah, al Hauqalah, Hasbalah, Asmaul husna, Sholawat kepada Nabi saw.*, dan *Membaca al -Qur'an*. Penanganan dan meditasi zikir yang diamalkan telah mempengaruhi peningkatan kesehatan mental dari kedua mantan pasien trans disosiatif. Taraf kesehatan mental yang telah dicapai oleh mantan pasien trans disosiatif kyai Abdul Wahab kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat ini telah mampu mengontrol perilaku dan emosi dengan baik, baik secara personal maupun ketika berhubungan dengan orang lain. Yang dapat disimpulkan bahwa mantan pasien trans disosiatif Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngemplak Simonga Kecamatan Semarang Barat dilihat dari kesehatan mentalnya sudah meningkat secara baik dan berkelanjutan.

Password : trans disosiatif, meditasi dzikir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xvii
ABSTRAK.....	xix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	18
F. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II : TRANS DISOSIATIF DAN KESURUPAN	
A. Gangguan Disosiatif	24
1. Pengertian Gangguan Disosiatif	24
2. Diagnosis gangguan disosiatif	28

3. Trans disosiatif.....	32
4. Kesurupan dalam Pandangan Psikolog.....	35
B. Kesurupan.....	56
1. Pengertian Kesurupan.....	56
2. Faktor-faktor yang menyebabkan Kesurupan.....	58
C. Gejala-gejala sebelum kesurupan.....	62
D. Penanganan Kesurupan.....	64

BAB III : FENOMENA TRANS DISOSIATIF PADA PASIEN KYAI ABDUL WAHAB KELURAHAN NGEMPLAK SIMONGAN KECAMATAN SEMARANG BARAT

A. Deskripsi trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab di Semarang.....	67
1. Subjek 1 (Pertama) trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang.....	67
2. Deskriptif Subjek 2 (Kedua) trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang.....	83
3. Pelaksanaan Meditasi Żikir trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang.....	98

B. Hasil Pengaruh Meditasi Zikir Terhadap Kondisi Mental trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang	104
BAB IV : FENOMENA TRANS DISOSIATIF PADA PASIEN KYAI ABDUL WAHAB KELURAHAN NGEMPLAK SIMONGAN KECAMATAN SEMARANG BARAT	
A. Penanganan Pasien Trans Disosiatif dengan Meditasi Dzikir.....	109
B. Meditasi Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Mental Bagi Pasien Trans Disosiatif	116
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran-saran	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kita pasti pernah mendengar istilah kesurupan, masyarakat Indonesia percaya bahwa orang yang kesurupan memang benar adanya. Fenomena kesurupan sering kita dengar baik melalui media cetak ataupun pernah melihat langsung disekitar kita. Walaupun modernisasi telah terjadi dalam berbagai bidang dalam sendi kehidupan, akan tetapi hal-hal yang berbau mistik tetap menarik untuk dibicarakan. Mungkin karena itulah yang menjadi salah satu penyebab film bergenre horror masih tetap mendapat tempat dihati masyarakat.¹

Kesehatan mental merupakan modal utama kehidupan seorang manusia. Tanpa mental yang sehat, seorang manusia tidak dapat melaksanakan tugas kemanusiaannya dengan baik. Seseorang dalam keadaan kesehatan mental, memiliki perasaan diri (*sense of self*) yang utuh sebagai manusia dengan kepribadian dasar yang tunggal. Manusia yang sehat tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga sehat secara psikis. Bebas dari gangguan adalah indikasi manusia yang bermental sehat.

¹ Agus Yuli Istiawan, *Memahami Fenomena Kesurupan dan Kearifan Lokal dalam Kesenian Tradisional Jaranan*, <http://kompasiana.com> diakses pada tanggal 05 Januari 2019.

Ada berbagai macam gangguan mental (*mental disorder*), salah satunya adalah gangguan trans disosiatif (*dissociative trance disorder*) yang termasuk dalam gangguan jiwa ringan. Fenomena disosiatif dikenal dengan istilah kesurupan. Kesurupan dipercaya oleh masyarakat sebagai suatu keadaan yang terjadi bila roh yang lain memasuki seseorang dan menguasainya sehingga orang itu menjadi lain dalam hal bicara, perilaku dan sifatnya. Perilakunya menjadi seperti ada kepribadian lain yang memasukinya. Kepercayaan sebagian besar manusia akan keberadaan alam ghaib dan roh telah berlangsung sejak lama, keyakinan ini juga dikuatkan lagi oleh berbagai budaya serta agama yang ada dan di wariskan secara turun temurun.²

Kesurupan merupakan istilah umum yang biasa digunakan dan dipahami oleh awam untuk menunjuk pada fenomena individu atau sekelompok individu yang mengekspresikan perilaku di luar kesadaran pribadi mereka. Istilah kesurupan itu sendiri memiliki nama lain yaitu kerasukan. Mengacu pada maknanya, kesurupan atau kearasukan lebih banyak dimengerti oleh awam sebagai

² Harsono, *Gambaran Trans Disosiatif pada Mahasiswi (Studi Kasus pada Mahasiswi yang pernah Mengalami Kesurupan)*, Skripsi, (Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 2

masuknya roh atau makhluk yang tidak memiliki raga (Jawa: *lelembut*) ke dalam raga individu dan menggunakan raga individu tersebut untuk mengekspresikan diri sehingga perilaku yang dimunculkan bukan merupakan perilaku pribadi individu yang asli. Pandangan awam mengenai kesurupan ini telah berakar kuat dalam masyarakat dan menjadi dari pandangan spiritisme: melihat fenomena kesurupan sebagai bagian dari dunia supranatural.³

Pada masyarakat Barat dikenal juga istilah *possession* atau *trance* (trans) yang memiliki makna sama dengan kesurupan sebagaimana dipahami oleh masyarakat Indonesia. Springate, LAC (2009) dalam penelitiannya mengenai Kuda Lumpung dan Fenomena Kesurupan Massal mengutip pendapat Walker (1973) yang menyatakan konsep kesurupan adalah sebuah fenomena tentang makhluk halus yang menguasai pikiran, perasaan, dan intelek (kesanggupan untuk membuat keputusan) pada diri seseorang dengan menyatu pada kesadarannya.⁴

Kesurupan bagi masyarakat Indonesia pasti sudah tidak asing lagi, bahkan banyak dari kita sendiri yang mungkin mendengar, melihat, mengalami atau bahkan menjadi

³ Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental: Awak Kesurupan!*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 21.

⁴ *Ibid.*, hlm. 21-22.

perantara untuk menghilangkan kesurupan pada seseorang. Setiap mendengar kata kesurupan, kita selalu berpikir makhluk jenis apa yang merasuki, perilaku apa yang terjadi setelah dirasuki dan alasan penyebab seseorang bisa dirasuki. Kerasukan bukan hanya terjadi pada seseorang, tetapi bisa juga secara kolektif, pasti kita pernah mendengar mengenai kesurupan massal, yakni beberapa orang mengalami kesurupan di satu tempat.

Kesehatan mental merupakan modal utama kehidupan seorang manusia. Tanpa mental yang sehat, seorang manusia tidak dapat melaksanakan tugas kemanusiaannya dengan baik. Seseorang dalam keadaan kesehatan mental, memiliki perasaan diri (*sense of self*) yang utuh sebagai manusia dengan kepribadian dasar yang tunggal. Manusia yang sehat tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga sehat secara psikis. Bebas dari gangguan adalah indikasi manusia yang bermental sehat. Ada berbagai macam gangguan mental (*mental disorder*), salah satunya adalah gangguan trans disosiatif (*dissociative trance disorder*) yang termasuk dalam gangguan jiwa ringan. Fenomena disosiatif dikenal dengan istilah kesurupan. Kesurupan dipercaya oleh masyarakat sebagai suatu keadaan yang terjadi bila roh yang lain memasuki seseorang dan menguasainya sehingga orang itu menjadi lain dalam hal

bicara, perilaku dan sifatnya. Perilakunya menjadi seperti ada kepribadian lain yang memasukinya. Kepercayaan sebagian besar manusia akan keberadaan alam ghaib dan roh telah berlangsung sejak lama, keyakinan ini juga dikuatkan lagi oleh berbagai budaya serta agama yang ada dan di wariskan secara turun temurun.

Kasus kesurupan massal banyak terjadi di sekolah maupun di pabrik. Salah satu contoh kasus kerasukan massal yang dijumpai di Indonesia, adalah kesurupan yang terjadi di sebuah Yayasan Taman Siswa Kota Pematangsiantar. Saat itu, belasan siswi mendadak menjerit dan menangis histeris ketika sedang berlangsung pelajaran di hari selasa tanggal 2 bulan Oktober 2018⁵ Kasus berikutnya adalah kasus kesurupan massal yang terjadi di sebuah pabrik garmen di Bogor. Pada saat itu, puluhan karyawan kesurupan, satu per satu karyawan jatuh pingsan dan ada yang berteriak-teriak.⁶

Pandangan ilmiah mengenai kesurupan terutama berasal dari kalangan psikiatri dan psikologis klinis. Ada

⁵ Tribun News, Puluhan Siswa di Sekolah Ini Kesurupan saat pelajaran di Kelas, (Online), Diambil pada tanggal 28 February 2018 pukul 14.98 WIB dari <http://tribunnes.com/regional/2018/10/02/puluhan-siswa-di-sekolah-ini-kesurupan-massal-saat-pelajaran-kelas>

⁶ Detik News. Puluhan karyawan pabrik garmen di bogor kesurupan. [On-line]. Diambil pada tanggal 11 Januari 2015 pukul 00.03 WIB dari <http://news.detik.com/read/2009/12/09/150843/1257133/10/puluhan-karyawan-pabrik-garmen-di-bogor-kesurupan>

beberapa istilah dalam tulisan-tulisan berkaitan dengan kesehatan mental untuk menunjuk fenomena kesurupan yaitu dissociative trance disorder, possession syndrome atau possession hysterical atau possession disorder, dissociative identity disorder, gangguan trans & kesurupan (PPDGJ III). Kesurupan menurut pandangan ilmiah merupakan bagian dari gangguan disosiasi, yaitu belum terintegrasinya kepribadian individu secara baik sehingga dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan stress/tekanan, ada bagian kepribadian muncul secara otonom menggantikan kepribadian yang selama ini disadari (kepribadian asli).⁷

Berdasarkan jenis kelamin, perempuan mempunyai risiko lebih besar mengalami trans disosiatif dibandingkan laki-laki. Kondisi trans biasanya terjadi pada perempuan dan seringkali dihubungkan dengan stress atau trauma⁸. Hal ini terbukti dari kasus-kasus yang terjadi sebagian besar adalah perempuan. Hal ini mungkin karena perempuan lebih *sugestible* atau lebih mudah dipengaruhi dibandingkan laki-laki. Orang yang sugestible ini lebih berisiko untuk disosiasi atau juga menjadi korban kejahatan hipnotis.

⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

⁸ Barlow, D.H. & Durand, M. 2005. *Abnormal Psychology: An Integrative Approach (4th Ed)*. (USA: Thomson Learning), hlm. 177.

Di daerah Semarang Barat, merupakan daerah perkotaan dengan banyak penduduk, setiap harinya banyak aktifitas yang dikerjakan oleh beberapa orang, di kecamatan Semarang Barat ada beberapa orang yang pernah mengalami kesurupan, ada yang berobat atas kemauan sendiri karena merasakan ada sesuatu yang janggal pada dirinya dan ada juga seseorang yang merupakan keluarga atau kerabat yang membawanya berobat kepada kyai dikarenakan perilaku aneh dari seseorang yang mengalami kesurupan.

Salah satu kejadiannya adalah pada bulan Desember 2018 yaitu YF yang bertamu ke rumah Kyai Abdul Wahab untuk meminta bantuan karena dia merasa bahwa kehidupannya berjalan tidak normal. Informasi dari suaminya mengatakan bahwa istrinya sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, jika diajak bicara seperti ngelantur, pandangan tidak fokus, sering mengeluh kalau badannya panas dan berat.⁹

Ternyata tidak sekali saja beliau Kyai Abdul Wahab menangani kejadian yang dialami oleh YF. Sebelumnya sudah sering menangani hal-hal yang sedemikian rupa. Dan menurut beliau bahwa orang dengan ciri-ciri tersebut biasanya kondisi jiwanya telah dirasuki oleh jin atau biasa disebut dengan kesurupan.

⁹ Wawancara dengan Suami YF, pada tanggal 11 Desember 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengajukan sebuah judul penelitian **“Fenomena Trans Disosiatif Pada Pasien Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngeemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah penanganan trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngeemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat ?
2. Bagaimanakah meditasi zikir dapat menjadi sarana dalam upaya peningkatan kesehatan mental bagi mantan pasien trans disosiatif Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngeemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai yakni untuk mengetahui bagaimanakah fenomena yang terjadi terhadap subjek atau pasien dari Kyai Abdul Wahab yang mengalami kondisi trans disosiatif.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penanganan trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah meditasi zikir dapat menjadi sarana dalam upaya peningkatan kesehatan mental bagi mantan pasien trans disosiatif Kyai Abdul Wahab Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat.

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harap dapat diraih dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan masukan tentang fenomena yang terjadi ditengah masyarakat, khususnya tentang kesurupan.
2. Memberi bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.
3. Sebagai langkah preventif atau pencegahan terhadap terjadinya kesurupan.

4. Sebagai bentuk Sumbangan keilmuan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Ushuludin UIN Walisongo.

D. Metode Penelitian

1) Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu. Kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Penelitian

¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan objektif dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel tapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena sehingga akan diperoleh teori.¹¹

Sehingga deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan, hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi mengenai fenomena trans disosiatif yang dialami oleh para Pasien Kyai Abdul Wahab.

2) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya,¹² atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam

¹¹ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 52.

¹² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 87.

penelitian ini, data primernya adalah orang-orang yang pernah mengalami kesurupan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer.¹³ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang terkait dengan tema penelitian ini. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar, sumber-sumber dari internet, dan buku-buku yang membahas tema yang dikaji dalam penelitian ini.

3) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi terhadap subjek penelitian.

1. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah

¹³ *Ibid.* hlm. 88.

pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu proses wawancara yang memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Meski disebut wawancara tidak terstruktur, bukan berarti dialog-dialog yang ada lepas begitu saja dari konteks.¹⁵ Adapun yang akan diberikan wawancara dalam penelitian ini adalah subjek utama yakni beberapa Pasien Kyai Abdul Wahab tentang biografi dan latar belakang kehidupannya, gejala-gejala yang timbul akibat kesurupan, factor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesurupan, cara penanganan kesurupan dan hasil dari penanganannya.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 31.

¹⁵ Muhammad Idrus. *Op.cit.* hlm. 107.

mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya tiga tahap observasi, yaitu:

- 1) *Observasi deskriptif*. Observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum. Pada tingkat observasi ini, peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek atau elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum yang menyeluruh tentang suatu situasi sosial. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengamati kondisi dari orang-orang yang mengalami kesurupan dilihat dari gambaran tentang diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
- 2) *Observasi terfokus*. Observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif. Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus terhadap detil atau rincian-rincian suatu domain. Sehingga setelah mengetahui gambaran umum

¹⁶ Haris Herdiansyah. *Op.cit.* hlm. 131-132.

dari subjek, maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya untuk lebih fokus pada observasi tentang abstraksi kehidupan subjek terkait cara menangani kesurupan yang ada pada dirinya.

- 3) *Observasi terseleksi*. Observasi ini biasanya dilakukan atau dikembangkan untuk mendapatkan data/informasi yang diperlukan untuk analisis komponensial: suatu analisis dalam penelitian kualitatif yang arahnya mengenai kontras-kontras antarset kategori (warga suatu domain) dalam berbagai dimensi yang mungkin saling berbeda antara set kategori yang satu dengan set kategori lainnya.¹⁷ Untuk pengembangan informasi, peneliti juga mengobservasi dan menyeleksi orang-orang ataupun lingkungan yang paling berpengaruh pada kondisi yang dialami subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan yang diteliti. Sumber informasi yang berupa dokumen dan

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), hlm. 80.

rekaman/catatan sesungguhnya cukup bermanfaat, sumber yang stabil juga akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya, dapat dianalisis berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan, dan dapat mendukung hasil penelitian.¹⁸ Dokumen dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen pribadi seperti buku harian dan surat pribadi. Sedangkan dokumen resmi dibagi menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal bisa berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang dikeluarkan media.¹⁹

Dokumentasi yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini adalah berupa Kartu Tanda Penduduk

¹⁸ *Ibid.* hlm. 81.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 217-219.

dan Kartu Keluarga dari masing-masing Pasien dari Kyai Abdul Wahab yang mengalami kesurupan.

4) Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasi data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang akan dilaporkan.²⁰

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

²⁰ M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 246.

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang berupa penelitian tentang fenomena trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya adalah :

Skripsi Anna Maria Anjaryani, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tahun 2016. Dengan judul: “*Dinamika Kesurupan Patologis*”. Penelitian tersebut berupa penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara. Dalam penelitian ini juga dilakukan test kepribadian kepada partisipan yaitu test grafis. Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang pernah mengalami kesurupan patologis. Partisipan lainnya adalah orang-orang disekitar partisipan yang pernah mengalami kesurupan. Hasil penelitian ini menyebutkan terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kesurupan, simptom-simtom kesurupan, dan juga kesembuhan pada individu yang

mengalami kesurupan, serta upaya preventif bagi individu yang mengalami kesurupan patologis.²²

Skripsi Zulkhair, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang tahun 2008. Dengan judul: “*Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah (Penelitian Multi Kasus Penderita Gangguan Kesurupan Yang Diterapi Dengan Ruqyah Di Dua Lokasi Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah)*”. Untuk meneliti hal tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam *setting* studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes psikologi. Analisis data menggunakan metode Miles dan Hoberman dengan melalui tiga tahap, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing*, *veivication*. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan metode.²³

Skripsi Harsono, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2013. Dengan judul: “*Gambaran Trans Disosiatif Pada Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi*

²² Anna Maria Anjaryani, 2016, *Dinamika Kesurupan Patologis*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, hlm. 18.

²³ Zulkhair, 2008, *Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah (Penelitian Multi Kasus Penderita Gangguan Kesurupan Yang Diterapi Dengan Ruqyah Di Dua Lokasi Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah)*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang, hlm. 19.

Yang Pernah Mengalami Kesurupan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran trans disosiatif meliputi latar belakang, hubungan sosial, gejala-gejala, faktor-faktor yang mempengaruhi, *treatment*, dan paska terjadinya trans disosiatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan gambaran trans disosiatif pada mahasiswi sebagai unit analisis. Subyek berjumlah dua orang (FF dan IA), dua informan (RZ dan LD) dan satu informan ahli (Psikiater). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi serta dilakukan perekaman dan penggunaan alat tes psikologi berupa tes grafis (BAUM, DAM dan HTP). Teknik keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswi yang mengalami trans disosiatif latar belakang keluarga dan lingkungan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian kedua subyek. Gejala trans disosiatif yang muncul pada subyek adalah menjerit-jerit tanpa makna, kecenderungan menyakiti diri sendiri, badan menegang, berubah menjadi seperti orang lain dari gaya bicara dan sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah stres, frustrasi, kecenderungan kepribadian histrionik dan dependen, kelelahan fisik, tindak kekerasan masa kanak-kanak, insomnia, pola asuh orang tua

yang terlalu longgar dan terlalu keras, masalah keluarga dan masalah sosial pertemanan. *Treatment* yang di lakukan dengan rukyah atau pendekatan mistik dan ritual keagamaan. Paska mengalami trans disosiatif tubuh terasa sakit, pegal-pegal, kepala pusing, tangan kaki gemetar, secara psikis merasa lega. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pemahaman atas gambaran trans disosiatif yang cenderung di kenal masyarakat indonesia sebagai fenomena kesurupan, sehingga dapat memberikan pemahaman dan penanganan yang tepat.²⁴

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan latar belakang; di latar belakang ini penulis menguraikan secara umum tentang fenomena trans disosiatif yang menjadikan penulis tertarik mengkaji tema tersebut. Kemudian diikuti pokok permasalahan,, tinjauan pustaka, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang

²⁴ Harsono, 2013, *Gambaran Trans Disosiatif Pada Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Yang Pernah Mengalami Kesurupan)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hlm. 7.

ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, bab ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab kedua, berisi landasan teori yakni tinjauan terhadap sumber sekunder yang terdiri dari sumber kepustakaan yang menjadi sudut pandang bagi peneliti. Dalam hal ini membahas tentang pengertian kesurupan yang berfokus membahas pengertian disosiatif secara umum, gangguan disosiatif yang tidak ditentukan, trans disosiatif, dinamika psikologi penderita trans disosiatif, penyebab trans disosiatif, gejala-gejala trans disosiatif, kecenderungan kepribadian penderita trans disosiatif.

Bab ketiga, merupakan pemaparan dari data penelitian penulis di lapangan. Data ini yang nantinya akan penulis analisis dalam bab IV. Data-data tersebut diantaranya tentang deskripsi Pasien Kyai Abdul Wahab yang pernah mengalami trans disosiatif, meliputi biografi subjek, gejala – gejala trans disosiatif, dan faktor-faktor yang menyebabkan pasien mengalami trans disosiatif Data-data ini merupakan fokus kajian yang kemudian akan dibahas dalam bab berikutnya.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari skripsi ini, karena peneliti menulis analisis tentang gejala-gejala trans disosiatif dan faktor yang menyebabkan trans disosiatif pada Pasien Kyai Abdul Wahab.

Bab kelima, merupakan bab akhir dari proses penulisan skripsi yang tetap berpijak pada bab-bab sebelumnya. Yang berisi: kesimpulan, saran-saran dan penutup. menjawab secara singkat apa yang dipermasalahkan pada rumusan masalah. Dan juga dituliskan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TRANS DISOSIATIF DAN KESURUPAN

A. Gangguan Disosiatif

1. Pengertian

Menurut Davison dan Neale, gangguan disosiatif adalah gangguan yang ditandai dengan adanya perubahan perasaan individu tentang identitas, memori, atau kesadarannya. Individu yang mengalami gangguan ini memperoleh kesulitan untuk mengingat peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi pada dirinya, melupakan identitas dirinya bahkan membentuk identitas baru.²⁵

Dalam (Kaplan, Sadock & Grebb, 1994) dijelaskan bahwa masalah utama pada gangguan disosiatif adalah individu merasa kehilangan identitas diri, mengalami kebingungan mengenai identitas diri atau bahkan memiliki beberapa (multiple) identitas sekaligus. Biasanya gangguan ini muncul sebagai pertahanan diri menghadapi peristiwa traumatik dalam kehidupan.²⁶

Gangguan disosiatif memiliki gambaran esensial berupa gangguan pada fungsi yang biasanya terintegrasi

²⁵ Fitri Fausiah dan Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2005), hlm. 39.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 40.

mencakup kesadaran, memori, identitas, atau persepsi lingkungan. Hal ini sering menghambat kemampuan individu melakukan fungsi dalam kehidupan sehari-hari, mengganggu hubungan, dan menghambat kemampuan individu untuk melakukan koping terhadap realitas peristiwa yang traumatik. Identitas gangguan ini sangat bervariasi pada individu yang berbeda dan dapat muncul tiba-tiba atau bertahap, bersifat sementara atau kronis.

Gejala utamanya adalah adanya kehilangan (sebagian atau seluruh) dari integrasi normal (dibawah kendali kesadaran) antara:

- ingatan masa lalu
- kesadaran identitas dan penginderaan segera (awareness of identity and
- immediate sensations), dan
- kontrol terhadap gerakan tubuh.

Pada gangguan disosiatif, kemampuan kendali dibawah kesadaran dan kendali selektif tersebut terganggu sampai taraf yang dapat berlangsung dari hari ke hari atau bahkan jam ke jam.²⁷

²⁷ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa PPDGJ-III Dan DSM 5*, (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2013), hlm. 81.

Gangguan disosiatif dibagi atas 4 macam gangguan, yaitu amnesia disosiatif, fugue disosiatif, gangguan depersonalisasi dan gangguan identitas disosiatif (dahulu dikenal dengan *multiple personality disorder*). Berikut akan dijelaskan secara singkat mengenai keempat macam gangguan disosiatif berdasarkan pandangan Davison & Neale maupun Kaplan, Sadock & Grebb.²⁸

1) *Dissociative amnesia* (amnesia disosiatif)

- a. Adanya memori atau daya ingat yang menghilang setelah terjadinya suatu pengalaman traumatic atau menekan (*stressful*) (Davison & Neale, 2001).
- b. Ketidakmampuan untuk mengingat informasi, biasanya yang berkaitan dengan peristiwa yang traumatik atau menekan, dan tidak dapat dijelaskan dengan istilah lupa pada umumnya (misalnya lupa dimana menyimpan suatu barang karena memang barang sudah lama tidak digunakan, lupa nama seorang teman karena memang sudah lama tidak bertemu). Amnesia ini juga tidak disebabkan oleh pemakaian obat-obatan dan adanya kondisi medis

²⁸ Fitri Fausiah dan Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: UI-Press, 2005), hlm. 40-41.

yang kadangkala dapat pula memunculkan gejala “ lupa” (Kaplan, Sadock & Grebb, 1994).

2) *Dissociative fugue* (fugue disosiatif)

1. Adanya memori yang menghilang disertai pula dengan gejala meninggalkan rumah dan membentuk identitas baru (Davison & Neale, 2001).
2. Secara mendadak dan tidak diduga, individu pergi meninggalkan rumah dan pekerjaannya. Gejala ini muncul bersamaan dengan ketidakmampuan untuk mengingat masa lalunya. Individu juga mengalami kebingungan mengenai identitas diri sendiri dan akhirnya membentuk suatu identitas yang baru (Kaplan, Sadock & Grebb, 1994).

3) *Depersonalization disorder* (gangguan depersonalisasi)

1. Merasa bahwa dirinya bukanlah dirinya yang sesungguhnya. Pengalaman bahwa diri sendiri telah berubah (Davison & Neale, 2001).
2. Perasaan yang berulang ataupun menetap tentang adanya pemisahan diri dari fisik ataupun pikiran (Kaplan, Sadock & Grebb, 1994). Merasa bahwa fisik atau pikirannya bukanlah miliknya lagi.

4) *Dissociative identity disorder* (gangguan identitas disosiatif)

1. Terdapat paling sedikit 2 ego yang berbeda, yang masing-masing dapat berfungsi secara mandiri (Davison & Neale, 2001).
2. Terdapat 2 atau lebih kepribadian yang berbeda pada satu individu. Gangguan ini merupakan gangguan disosiatif yang paling parah dan kronis (Kaplan, Sadock & Grebb, 1994).

2. Gangguan Disosiatif Yang Tidak Ditentukan

Diagnosis gangguan disosiatif yang tidak ditentukan (*NOS; not otherwise specified*) adalah diperuntukan gangguan dengan ciri disosiatif yang tidak memenuhi kriteria diagnostik untuk amnesia disosiatif, fuga disosiatif, gangguan identitas disosiatif, atau gangguan depersonalisasi.²⁹

Berdasarkan PPDGJ terdapat gangguan disosiatif lainnya, diantaranya:

1) Stupor Disosiatif (F 44.2)

Stupor, sangat berkurangnya atau hilangnya gerakan-gerakan volunteer dan respon normal terhadap rangsangan

²⁹ H.I Kaplan, B.J. Sadock, & J.A. Grebb, (*Sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan perilaku jilid dua*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 2010), hlm. 135.

luar seperti misalnya cahaya, suara, dan perabaan (sedangkan kesadaran tidak hilang). Tidak ditemukan adanya gangguan fisik ataupun gangguan jiwa lain yang dapat menjelaskan keadaan stupor tersebut.

2) Gangguan Trans dan Kesurupan (F 44.3)

Gangguan ini menunjukkan adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan identitas diri dan kesadaran akan lingkungannya. Dalam beberapa kejadian, individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasai oleh kepribadian lain, kekuatan gaib, malaikat atau “kekuatan lain” . Hanya gangguan trans yang “ involunter ” (diluar kemampuan individu) dan bukan merupakan aktivitas yang biasa dan bukan merupakan kegiatan keagamaan ataupun budaya, yang boleh dimasukan dalam pengertian ini. Tidak ada penyebab organik misalnya epilepsi, cedera kepala, dan lain-lain, dan bukan bagian gangguan jiwa tertentu.

3) Gangguan Motorik Disosiatif (F 44.4)

Bentuk yang umum dari gangguan ini adalah ketidakmampuan menggerakkan seluruh atau sebagian dari anggota gerak (tangan atau kaki). Gejala tersebut seringkali menggambarkan konsep dari penderita mengenai gangguan fisik yang berbeda dengan prinsip fisiologik dan anatomik.

4) Konvulsi Disosiatif (F 44.5)

Konvulsi disosiatif (pseudo seizures) dapat sangat mirip dengan kejang, epileptic dalam hal gerakan-gerakannya, akan tetapi sangat jarang disertai lidah tergigit, luka serius karena jatuh saat serangan dan mengompol juga tidak dijumpai kehilangan kesadaran atau hal tersebut diganti dengan keadaan seperti stupor atau trans.

5) Anestesia dan Kehilangan Sensorik Disosiatif (F 44.6)

Gejala anesthesia pada kulit seringkali mempunyai batas-batas yang tegas (menggambarkan pemikiran pasien mengenai kondisi tubuhnya dan bukan menggambarkan kondisi klinis sebenarnya). Dapat pula terjadi perbedaan antara hilangnya perasaan pada berbagai jenis modalitas penginderaan yang tidak mungkin disebabkan oleh kerusakan neurologis, misalnya hilangnya perasaan dapat disertai dengan keluhan parestesia. Kehilangan penglihatan jarang bersifat total, lebih banyak berupa gangguan ketajaman penglihatan, kekaburan atau “tunnel vision” . Meskipun ada gangguan penglihatan, mobilitas penderita dan kemampuan motoriknya masih baik. Tuli disosiatif dan anosmia jauh lebih jarang terjadi dibandingkan dengan hilang rasa dan penglihatan.

6) Gangguan Disosiatif (konversi) Campuran

Merupakan campuran dari gangguan-gangguan di atas.

Gangguan Disosiatif (konversi) Lainnya

Dalam gangguan disosiatif ini terdapat:

- a) Sindrom Ganser (ciri khas : “ approximate answer” , disertai beberapa gejala disosiatif lain)
- b) Gangguan kepribadian multipel
- c) Gangguan disosiatif (konversi) sementara masa kanak dan remaja
- d) Gangguan disosiatif (konversi) lainnya YDT, (termasuk: psychogenic confusion, twilight state)

7) Gangguan disosiatif (konversi) YTT³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas gangguan disosiatif yang tidak ditentukan adalah penggolongan gangguan disosiatif yang tidak memenuhi kriteria diagnostik untuk amnesia disosiatif, fuga disosiatif, gangguan identitas disosiatif, atau gangguan depersonalisasi namun ada gejala yang hampir sama seperti amnesia, adanya kepribadian lain, dan terpecahnya kesadaran.

³⁰ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa PPDGJ-III Dan DSM 5*, (Jakarta: PT Nuh Jaya,2013), hlm. 82-83.

3. Trans Disosiatif

Trans disosiatif adalah gangguan yang menunjukkan adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan identitas diri dan kesadaran terhadap lingkungannya, dalam beberapa kejadian individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasai oleh kepribadian lain, kekuatan ghaib, malaikat atau “kekuatan lain”.³¹

Kesurupan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition* (DSM V) yang diterbitkan oleh APA (2010) diberi istilah *Dissociative Identity Disorder/DID* (gangguan identitas disosiasi) sekarang ini, kodenya adalah 300.14. Pada DSM sebelumnya, kesurupan sama seperti PPDGJ-III, dibedakan dengan gangguan kepribadian multipel, dikenal dengan istilah *dissociative trance disorder*, namun berdasarkan temuan-temuan terkini akhirnya disatukan. Gejala-gejalanya meliputi:

1. Kekacauan identitas yang dicirikan dengan dua atau lebih status kepribadian yang berbeda, oleh beberapa budaya digambarkan sebagai suatu pengalaman kesurupan /kerasukan, yang dibuktikan dengan kondisi keterputusan dalam pengertian diri, pikiran, tingkah laku, perasaan, persepsi dan atau ingatan. Kekacauan ini dapat diamati

³¹ *Ibid.*, hlm. 82.

oleh orang lain maupun dilaporkan oleh individu yang bersangkutan.

2. Ketidakmampuan untuk mengingat informasi pribadi, untuk peristiwa sehari-hari atau peristiwa traumatik, yang tidak konsisten dengan lupa biasa.
3. Menyebabkan distres yang secara klinis penting atau pelemahan fungsi dalam bidang sosial, pekerjaan atau wilayah penting lainnya.
4. Gangguan ini tidak dianggap sebagai bagian yang normal atau diterima dari budaya atau praktek religious dan tidak merupakan akibat fisiologis langsung dari penggunaan zat (c/ketidaksadaran atau tingkah laku kacau karena alkohol) atau kondisi medis umum.³²

Trans disebut juga “*twilight state*” adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perubahan kesadaran atau hilangnya penginderaan dari identitas diri dengan atau tanpa suatu identitas alternatif (DSM IV TR, 2000). Kriteria diagnostik untuk gangguan trans disosiatif menurut DSM IV TR (2000), yaitu:

³² Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental: Awak Kesurupan!*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 27.

1. Salah satu (1) atau (2):
 - a. *Trance*, yaitu perubahan keadaan kesadaran atau hilangnya rasa identitas pribadi yang biasanya terjadi secara sementara dan jelas tanpa penggantian oleh identitas pengganti, disertai dengan sekurangnya satu dari berikut: Penyempitan kesadaran tentang sekeliling, atau penyempitan dan pemusatan perhatian selektif yang tidak biasanya terhadap stimuli lingkungan.
 - b. Perilaku atau gerakan stereotipik yang dirasakan di luar kendali orang tersebut.
 - c. *Trance* kesurupan (*possession trance*), suatu perubahan tunggal atau episodik dalam keadaan kesadaran yang ditandai oleh penggantian rasa identitas pribadi yang lain dengan identitas pribadi. Hal ini dipengaruhi oleh suatu roh, kekuatan, dewa, atau orang lain, seperti yang dibuktikan oleh satu (atau lebih) berikut ini:
 - 1) Perilaku atau gerakan stereotipik dan ditentukan secara kultural yang dirasakan sebagai pengendalian oleh makhluk lain yang memasuki (*possessing agent*).

- 2) Amnesia penuh atau sebagian terhadap kejadian.
2. Keadaan *trance* atau *trance* kesurupan adalah tidak diterima sebagai bagian normal dari praktek *cultural* atau religius kolektif.
3. Keadaan *trance* atau *trance* kesurupan menyebabkan penderitaan yang bermakna secara klinis atau gangguan dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau fungsi penting lain.
4. Keadaan *trance* atau *trance* kesurupan tidak terjadi semata-mata perjalanan suatu gangguan psikotik (termasuk gangguan mood dengan ciri psikotik dan gangguan psikotik singkat) atau gangguan identitas disosiatif dan tidak karena efek fisiologis langsung dari suatu zat atau suatu kondisi medis umum.

4. Kesurupan dalam Pandangan Psikolog³³

1. Pengertian Kesurupan
 - a) Pandangan Para Psikolog
 - 1) Prof. Dr. Dadang Hawari, psikiater dari Universitas Indonesia, menjelaskan, kesurupan adalah reaksi kejiwaan yang dinamakan reaksi disosiasi atau reaksi yang mengakibatkan

³³ <http://efrizalmalalak.blogspot.com/2010/10/kesurupan-dalam-tinjauan-agama.html> diakses pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 13.38.

hilangnya kemampuan seseorang untuk menyadari realitas di sekitarnya, yang disebabkan oleh tekanan fisik maupun mental (berlebihan). Tetapi kalau kesurupannya massal, itu melibatkan sugesti. Reaksi disosiasi dapat terjadi secara perorangan atau bersama-sama, saling memengaruhi, dan tidak jarang menimbulkan histeria massal.

- 2) Sama juga dengan yang dikatakan oleh Prof. Dr. dr. H. Soewadi, MPH, Guru Besar Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Dia yakin kesurupan bukan disebabkan oleh masuknya makhluk halus, seperti jin, kuntilanak, atau lainnya. Soewadi memandang tekanan sosial sebagai biang kesurupan. Kesurupan, menurut ahli jiwa ini adalah gejala gangguan jiwa pada seseorang yang diikuti orang lain dan mengakibatkan hilangnya kepribadian yang asli.
- 3) Menurut Sartono Mukadis, pakar Psikologi Universitas Indonesia, munculnya fenomena kesurupan jika dilihat dari sudut pandang psikologi disebabkan oleh faktor labilitas

kepribadian. “ Yang terkena pada umumnya orang-orang yang labil dan yang mencari pegangan. Anak badung sekali pun biasanya tidak ada yang kena.”

- 4) Penjelasan soal kesurupan tidak bisa tunggal. Menurut psikolog Setiyo Purwanto, S. Psi, MSi, dalam psikologi fenomena kesurupan itu bisa dijelaskan dalam tiga hal: pertama, keadaan disosiasi, saat seseorang seakan terpisah dari dirinya; kedua, histeria, saat seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya, dan ketiga, split personality, saat diri seseorang tampil dengan beragam perilaku yang dimunculkan oleh “ pribadi” yang berbeda.
- 5) Dunia kedokteran, khususnya psikiatri mengakui fenomena kesurupan sebagai suatu kondisi yang ditandai oleh perubahan identitas pribadi. Banyak orang mengatakan kesurupan disebabkan oleh suatu roh atau kekuatan, namun dalam dunia medis hal-hal seperti itu tidak dikenal.

Beberapa pakar psikiater menyebutkan tekanan sosial dan mental yang masuk ke dalam alam bawah sadar sebagai biang penyebab kesurupan. Banjir, tsunami, gizi buruk, ketidakadilan, upah kecil, kesenjangan yang sangat mencolok dan lainnya adalah beberapa contoh tekanan tersebut.

Seperti dikutip dari Psychnet ada beberapa gejala yang biasanya menyerang orang kesurupan diantaranya:

1. Bertindak lepas kontrol dan berbeda dari biasanya.
2. Hilang kesadaran akan sekitarnya dan tidak sadar dirinya sendiri.
3. Sulit membedakan kenyataan atau fantasi pada waktu yang sama.
4. Perubahan nada suara.
5. Kesusahan berkonsentrasi.
6. Kadang-kadang hilang ingatan. Kondisi seperti itu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti spiritual, sosial, psikologi dan lainnya. Dengan melakukan screening dan pemeriksaan secara

keseluruhan, faktor penyebabnya pun bisa diketahui.³⁴

2. Kesurupan Dan Hubungannya Dengan Kejiwaan

Kesurupan merupakan salah satu gejala kejiwaan. Seseorang mengalami kesurupan apabila mengalami kegoncangan kejiwaan. Yang berarti dia memiliki masalah dengan kesehatan mental. Sehingga dengan demikian dia memiliki jiwa yang tidak sehat. Adapun ciri-ciri individu yang normal atau sehat adalah:

1. Bertingkah laku menurut norma-norma sosial yang diakui.
2. Mampu mengelola emosi.
3. Mampu mengaktualkan potensi-potensi yang dimiliki
4. Dapat mengikuti kebiasaan-kebiasan sosial.
5. Dapat mengenali resiko dari setiap perbuatan dan kemampuan tersebut digunakan untuk menuntun tingkah lakunya.
6. Mampu menunda keinginan sesaat untuk mencapai tujuan jangka panjang.
7. Mampu Belajar dari pengalaman
8. Biasanya gembira.

³⁴ *Ibid.*

Adapun indikator kesehatan mental menurut WHO, yaitu:

1. Bebas dari ketegangan dan kecemasan
2. Menerima kekecewaan sebagai pelajaran dikemudian hari.
3. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan itu pahit.
4. Dapat merasakan kepuasan dari perjuangan hidupnya
5. Mempunyai rasa kasih sayang dan butuh disayangi
6. Mempunyai spiritual atau agama.

Menurut zakiah darajat indikator kesehatan mental adalah:

1. Terbebas dari gangguan dan penyakit jiwa.
2. Terwujudnya keserasian antara unsure-unsur kejiwaan
3. Mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkannya untuk dirinya dan orang lain.

Istilah yang sama untuk kesurupan adalah kerasukan, kerawuhan, keranjingan. Kata surup, rasuk, rawuh, ranjing menggambarkan keadaan sesuatu yang berasal dari luar masuk ke dalam dan mengisi ruang

dalam. Pengertian seperti ini sejalan dengan kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mengartikan kesurupan sebagai kemasukan setan atau roh sehingga bertindak yang aneh-aneh. Psikologi memberikan penjelasan mengenai fenomena kesurupan sebagai :

1. Keadaan disosiasi, saat seseorang seakan terpisah dari dirinya;
2. Hysteria , saat seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya, atau ketidakmampuan seseorang menghadapi kesukaran-kesukaran, tekanan perasaan, kegelisahan, kecemasan dan pertentangan batin. Dalam menghadapi kesukaran itu orang tidak mampu menghadapinya dengan cara yang wajar, lalu melepaskan tanggung jawab dan lari secara tidak sadar kepada gejala-gejala hysteria yang tidak wajar.
3. Split personality , saat pada diri seseorang tampil beragam perilaku yang dimunculkan oleh pribadi yang berbeda. Penjelasan ini seringkali mengalami benturan dengan kenyataan-kenyataan budaya.

Kesurupan, harusnya kita tahu bahwa ada dua jenis kesurupan. yaitu ledakan emosi dan pengambilalihan emosi. Ledakan emosi: yang

dimaksud dengan ledakan emosi adalah melepasnya sistem kontrol diri karena tekanan psikologis kuat secara internal. faktor eksternal. misalnya karena marah, seseorang langsung mengamuk seperti banteng haus.

Pengambilalihan emosi: Yang dimaksud dengan pengambilalihan disini adalah lepasnya kontrol kita dari akal sehat dan kesadaran kita, lalu ada pihak lain yang mengontrol dan mengendalikan kita.

4. Kesurupan dalam Pandangan Budaya di Indonesia.

Dari beberapa peristiwa kesurupan di Tanah Pasundan yang diamati, ada pola dalam kesurupan . Pelaku sebelum mengalami kesurupan mengalami peristiwa yang penuh tekanan. Penanganan menggunakan cara-cara normal dipandang pelaku malah membawa ke jalan buntu. Di sisi lain dalam budaya Sunda ada ketidaksadaran kolektif menyatakan bahwa tersedia jalan keluar untuk hal-hal yang sudah buntu, yaitu kesurupan. Pilihan yang nyurup pun sedemikian terbatas, yaitu beberapa tokoh yang dikenal dalam mitologi Sunda dan Harimau. Harimau diyakini sebagai alihwujud dari

Silihwangi yang ngahiang/moksa. Permintaan sang tokoh saat surup dapat diperkirakan, yaitu meminta sejumlah hal kecil seperti kopi, tembakau, sirih dan permintaan lain yang merupakan simbolisasi dari masalah pelaku.

Di Bali, kesurupan atau kerawuhan dipandang sebagai hal netral. Dalam alam budaya Bali, manusia adalah jagat alit dan semesta adalah jagat agung. Insan-insan suci seringkali dipilih oleh ruh suci untuk mengkomunikasikan hal yang harus dan tidak boleh dilakukan kepada komunitas di suatu wilayah. Peranan pedanda (tetua agama) di Bali adalah mengalihbahasakan apa yang disampaikan ruh yang surup di diri pelaku kepada komunitas.

Di Jawa, kesurupan seringkali diyakini sebagai masuknya ruh-ruh jahat yang diyakini berada di teritori tertentu yang merasakan bahwa dirinya terganggu oleh pelaku. Ada sejumlah cara yang dilakukan agar sang ruh jahat segera keluar dari diri pelaku. Ada sejumlah sesaji dan ritual yang harus disiapkan agar sang pelaku selanjutnya aman.

Kamus Bahasa Inggris-Indonesia yang disusun oleh Hassan Shadily, John M.

Echols.(Gramedia:1988) menyatakan Trance = kesurupan. Pengertian ini dapat kita analisis bahwa penyamaan Trance dengan kesurupan tidaklah tepat. Karena Trance kebiasaannya terjadi pada seseorang yang memainkan suatu kesenian. Dalam artian keadaan Trance dikondisikan sedemikian rupa. Berbeda dengan kesurupan yang seseorang yang sebelumnya tidak berusaha menginginkan terjadinya hal tersebut, tetapi karena factor kejiwaany yang lemah dan terganggu. Trance berbeda dengan kesurupan. Dalam fenomena kesurupan, seseorang mengalami keadaan trance akan tetapi tidak setiap keadaan trance adalah kesurupan. Trance dapat terjadi saat seseorang fokus, relaks, menikmati, larut dan berminat atas sesuatu. Trance bisa terjadi kapan pun mulai anda menikmati membaca tulisan ini, main games, menikmati olahraga atau menari, bermain atau mendengarkan musik.

Fenomena trance mudah dilihat pada saat orang Aceh sedang menarikan Saman atau mendendangkan kisah perang sabil, Saat orang Batak sedang bagondang, saat penari piring dari ranah minang asyik menari hingga nyaman berdiri

dan menggerakkan kaki di atas tumpukan beling, saat para Jawara memainkan debus di Banten, saat Aki-aki dari Garsela (Garut Selatan) ngengklak surak ibra, saat penari jaran kepang tegang dan mengunyah beling, saat penari Reog Ponorogo tubuhnya kuat membawa topeng macan dengan bulu merak sambil memanggul warok, saat penari barong di Bali mencabut keris, memejamkan mata dan menusukkan keris ke dadanya, saat penari bugis membakar tubuhnya dengan api, saat penari Maluku memainkan bambu gila, dan saat tarian perang dilakukan para pemuda dari papua.

5. Kesurupan sebagai salah satu gangguan kepribadian dalam Psikologi

Dalam kategori diagnostik utama, psikopatologi secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu neurosis dan psikosis. Neurosis pada mulanya diartikan sebagai gangguan "ketidakberesan susunan syaraf", tetapi para psikolog akhirnya mengubah pengertiannya dengan gangguan-gangguan yang terdapat pada jiwa seseorang." Perubahan pengertian ini diakibatkan oleh hasil penelitian bahwa penyebab neurosis

bukan hanya ketidakberesan syaraf, tetapi juga ketidakberesan sikap, perilaku, atau aspek mental seseorang. Ciri utama neurosis ditandai dengan; (1) wawasan yang tidak lengkap mengenai sifat-sifat dan kesukarannya, 2) konflik; 3) reaksi kecemasan; 4) kerusakan parsial atau sebagian dari kepribadiannya; 5) seringkali disertai fobia, gangguan pencernaan dan tingkah laku obsesif-kompulsif. Bentuk-bentuk neurosis adalah hysteria, reaksi kecemasan, neurasthenia (ditandai dengan kelemahan yang berlebihan, kelelahan, keluhan-keluhan, cacat fungsi pada jeroan dan dalam rongga perut, serta kecemasan.

Kesurupan bisa kita pahami secara ilmiah sebagai tindakan alam bawah sadar seseorang sebagai reaksi terhadap tekanan yang dihadapi. Sehingga dengan demikian kesurupan bukanlah akibat masuknya makhluk halus tetapi dia merupakan sebab dari lemah jiwa seseorang.

6. Kajian Psikologi tentang Kesurupan

Dalam kajian psikologi ada dua perspektif yang dapat digunakan untuk melihat kasus kesurupan yaitu kajian psikoanalisa dan psikologi

transpersonal. Salah seorang pakar dalam psikoanalisa adalah Carl Bustav Jung.

a. Ketidaksadaran dalam pandangan Jung

C.G. Jung (Swis, 1875-1961) adalah tokoh yang paling penting untuk psikoanalisis (psikologi dalam) di samping Sigmund Freud dan Alfred Adler. Psikologi dalam (depth psychology) menemukan ketegangan antara hidup sadar dan tidak sadar dan menganalisa “ketidaksadaran” sebagai suatu lapisan psikologi manusia (di samping pikiran yang disadarinya) yang mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan manusia. Ketidaksadaran itu muncul misalnya dalam mimpi-mimpi atau juga dalam mitos-mitos dan gambar-gambar religius.

Menurut C.G. Jung, ketidaksadaran punya dua lapisan, yaitu ketidaksadaran individual yang isinya dibentuk oleh pengalaman-pengalaman pribadi yang digeserkan ke bawah sadar, dan ketidaksadaran kolektif (collective unconsciousness) yang isinya merupakan warisan yang dimiliki semua manusia sebagai

bagian dari kodratnya. Kedikaksadaran adalah “ segala endapan pengalaman nenek moyang yang diturunkan sejak berjuta tahun yang tak dapat disebut yang sepenuhnya mengendalikan, gema peristiwa dari dunia prasejarah, yang oleh zaman selanjutnya ditambah sedikit demi sedikit penganekaragaman dan pembedaan-pembedaan ” . Adanya ketidaksadaran itu bisa menjelaskan kenyataan bahwa baik dalam mimpi-mimpi individual maupun dalam budaya-budaya dan agama-agama yang berbeda, muncul motif-motif yang sama tanpa adanya hubungan tradisi satu sama lain atau diakibatkan oleh pengalaman konkret.

Ketidaksadaran adalah tempat dimana agama dan simbol-simbol religius berakar. Jadi, ketidaksadaran bukan hanya dasar kemampuan manusia untuk mengembangkan agama dan simbol-simbol religius dan “ pintu masuk ” yang membuka lubang jiwa manusia untuk pengalaman religius, tetapi juga menyediakan materi-materi untuk gagasan-gagasan keagamaan.

Materi yang disediakan oleh ketidaksadaran untuk proses itu, oleh C. G. Jung disebut “arketipe”, yaitu “gambaran arkais, kuno dan universal, yang sudah ada sejak zaman yang amat silam. Dalam kata Jung, arketipe merupakan bentuk atau gambaran yang bersifat kolektif yang terjadi praktis di seluruh bumi sebagai unsur kisah suci dan dalam waktu yang sama merupakan hasil asli dan individual yang asal-usulnya tidak disadari. Arketipe itu secara laten tersembunyi dalam semua orang dan akan diberi ungkapan simbolis menurut situasi historis di mana orang itu tercakup. Konsep arketipe itu mengambil bentuk simbolis dalam berbagai ungkapan religius, dan menggambarkan solidaritas terdalam antara berbagai tradisi keagamaan umat manusia”. Jadi, simbol-simbol dasar dari agama-agama (misalnya: Tuhan, ayah/ibu, simbol-simbol untuk keberadaan transenden dan keseluruhan/keesan dll.) sudah berada di dalam ketidaksadaran setiap individu, mereka merupakan ide-ide yang pra-sadar dan

primordial, dan merupakan dasar untuk pengalaman-pengalaman religius yang langsung. Mereka mencerminkan struktur kepribadian manusia dan menunjuk kepada keberadaan yang transenden.

b. Unsur kepribadian dalam paradigma Psikoanalitik Jung

Doktrin Jung yang dikenal dengan psikologi analitis (analytical psychology), sangat dipengaruhi oleh mitos, mistisisme, metafisika, dan pengalaman religius. Ia percaya bahwa hal ini dapat memberikan keterangan yang memuaskan atas sifat spiritual manusia, sedangkan teori-teori Freud hanya berkecimpung dengan hal-hal yang sifatnya keduniaan semata. Jung mendefinisikan kembali istilah-istilah psikologi yang dipakai pada saat itu, khususnya yang dipakai oleh Freud. Ego, menurut Jung, merupakan suatu kompleks yang terletak di tengah-tengah kesadaran, yakni keakuan. Istilah Freud lainnya yang didefinisikannya kembali adalah libido. Bagi Jung, libido bukan hanya menandakan energi

seksual, tetapi semua proses kehidupan yang penuh energi: dari aktivitas seksual sampai penyembuhan.

Id, ego, dan superego, adalah istilah-istilah yang tak pernah dipakai oleh Jung. Sebagai gantinya, ia menggunakan istilah *consciousness* (kesadaran), *personal unconsciousness* (ketidaksadaran pribadi), dan *collective unconsciousness* (ketidaksadaran kolektif). *Consciousness* dan *personal unconsciousness* sebagian dapat diperbandingkan dengan id dan ego, tetapi terdapat perbedaan yang sangat berarti antara superego-nya Freud dengan *collective unconsciousness*, karena Jung percaya bahwa yang terakhir ini adalah wilayah kekuatan jiwa (*psyche*) yang paling luas dan dalam, yang mengatur akar dari empat fungsi psikologis, yaitu sensasi, intuisi, pikiran, dan perasaan. Selain itu, juga mengandung warisan memori-rasial, leluhur dan historis.

c. Kajian teori Jung terhadap Kasus Kesurupan

Indonesia merupakan bangsa kaya budaya termasuk budaya kesurupan, bahkan di daerah

daerah tertentu malah sengaja untuk kesurupan, dan menjadi tontonan menarik seperti reog, kuda lumping, debus dan tari kecak. Budaya inilah yang menjadi arketip arketip yang tersimpan dalam ketidaksadaran kolektif dan inilah yang banyak mempengaruhi terjadinya kesurupan di Indonesia.

Setiap kita memiliki potensi untuk kesurupan karena memang bawah sadar kita dalam *collective unconsciousness* berisi mitos mitos seperti memedi pocong, wewe gombel, jin penunggu rumah, jin penunggu sungai, dan banyak lagi, bahkan penunggu laut selatan. Mitos inilah yang turun menurun dari jaman dulu terus hingga sekarang. Ditambah lagi pengalaman masa kecil yang sering ditakut takuti dengan berbagai macam hantu dan segala varian nya, yang kemudian tersimpan dalam *personal unconsciousness* sehingga kedua kenyataan itu klop membentuk suatu sistem keyakinan dan kepercayaan yang setiap saat bisa muncul bila ada pemicunya (*precipitating event*).

Dalam kasus kesurupan masal yang menjadi precipitating event adalah teman yang sudah kesurupan, dalam istilah hipnotisme teman yang sudah kesurupan menginduksi bawah sadar teman lainnya sehingga seperti penyakit menular yang bila tidak diisolasi akan mewabah ke yang lain.

Seringkali orang yang kesurupan memiliki kekuatan yang melebihi kemampuan biasanya, dalam beberapa kasus kesurupan dia bisa berteriak teriak hingga berjam jam, atau bisa melemparkan beberapa orang yang sedang memegangnya. Ada lagi kesurupan mampu berbicara seperti bukan dia yang bicara, dalam keadaan seperti ini seseorang yang kesurupan sedang memasuki alam bawah sadarnya tepatnya di alam ketidaksadaran kolektif dimana menurut freud ketidaksadaran tersebut mengandung kekuatan jiwa (psyche) sehingga dia memiliki kekuatan yang melebihi seperti biasanya

Mengapa orang bisa masuk kedalam alam bawah sadarnya ? sebab utamanya adalah

lemahnya kesadaran seperti orang mau masuk tidur, kenapa bisa tidur jawabnya tentunya karena lemahnya kesadaran karena faktor mengantuk.

Beberapa Cara menangani kasus kesurupan;

1. Isolasi sesegera mungkin anak yang terkena kesurupan.
2. Tenangkan suasana, karena kesurupan cenderung membuat suasana menjadi gaduh, ketakutan, dan crowded atau ramai.
3. Tenangkan anak yang mengalami kesurupan dengan membiarkannya, jangan dipaksa atau dipegang apalagi diteriaki terlebih di pukul pukul,
4. Kalau membaca Quran bacakan dengan penuh kekhusyuan dan dengan nada pelan sehingga akan menenangkan si sakit, kalau dibaca dengan menghentak hentak anak yang terkena akan semakin histeris dan teriakan dari pembacaan quran tadi akan memperkeruh keadaan. Dalam hal ini kita harus bijak dalam mendudukan al quran

jangan melecehkan quran dengan menggunakannya yang bukan pada tempatnya, gunakan quran sebagai petunjuk hidup bukan sebagai alat pengusiran jin.

5. Tempatkan si anak di tempat tertutup namun yang aman dan udara bisa keluar masuk dalam ruangan dengan baik
6. Jika keadaan semakin tidak terkendali, jangan memanggil paranormal, atau memanggil dukun dan sejenisnya. Namun panggilah dokter untuk memberikan obat penenang kepada si anak, dan jika sudah dampingi anak dengan orang tuanya
7. Mistis disekolah. Kesurupan sering terjadi biasanya di tempat yang bekas kuburan, atau dekat kuburan, karena nuansa mistis bisa menjadi conditioning event atau keadaan yang mengkondisikan terjadinya kesurupan.
8. Para guru jangan bersikap tahayul dan khurafat misalnya dengan mendatangkan ahli pengusir jin karena itu bukannya menghilangkan jin malah lingkungan

sekolah menjadi tersugesti untuk kembali ke jaman animisme yaitu mempercayai Jin dan sebangsanya yang pada akhirnya akan melemahkan tauhid dan akibatnya adalah munculnya kesurupan.

B. Kesurupan Dalam Islam

1. Pengertian Kesurupan

Kesurupan (*ash-sharu*) ialah ketimpangan yang menimpa akal manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan diucapkannya. Orang yang terkena hal ini akan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan pada saraf otak.³⁵

Sharu secara bahasa berarti “satu penyakit yang menghambat kinerja otak, namun tidak secara total, yang mengakibatkan terjadinya kejang-kejang pada anggota badan.

Ar-Rais (Ibnu Sina) menyebutkan, “Penyakit ini menghambat organ-organ vital beraktivitas, namun tidak secara total. Penyebabnya adalah sumbatan di bagian dalam otak

³⁵ Wahid Abdus Salam Bali, *Kesurupan Jin dan Cara Pengobatan Secara Islami*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 69.

dan saluran saraf yang berfungsi mengendalikan gerak anggota badan, karena adanya cairan kental atau lengket. Sumbatan tersebut menghambat aliran energi vital di dalam tubuh secara normal sehingga mengakibatkan anggota tubuh mengalami kejang.”³⁶

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Atsqalani di dalam *Fathul Bari* berkata (Pada Bab *Fadhlu Man Yushrau Minar Rih* (Keutamaan Penderita Kejang Karena Faktor Angin), “Angin yang terhambat bisa menjadi penyebab terjadinya kejang-kejang (dikenal dengan istilah “epilepsi” -ed.). Ia adalah satu penyakit yang menghambat aktivitas organ-organ vital, namun tidak secara total. Sebabnya adalah angin kental yang tertahan di saluran saraf otak atau uap buruk yang naik ke otak yang berasal dari sebagian organ sehingga mengakibatkan kejang. Orang yang terkena penyakit ini tidak akan mampu berdiri tegak. Ia akan terjatuh dan memuntahkan busa karena faktor kelembapan yang mengental.

Kadang-kadang, kejang-kejang ini disebabkan oleh gangguan jin (atau dikenal dengan istilah “kesurupan” -ed.). gangguan ini tidak dilakukan kecuali oleh jin yang berjiwa jahat. Kadang-kadang, hal itu dilakukan karena jin

³⁶ Nashir bin Ahmad bin Najjar, Mengatasi sihir dan kesurupan: sesuai tuntunan al-Quran dan As-Sunnah, (Solo: Thibbia, 2016), hlm. 129.

menyukai wajah tampan atau cantik manusia, atau kadang karena ingin menganiaya manusia.³⁷

2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesurupan³⁸

a. Sebagai bentuk ujian dari Allah

Allah SWT berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami." (QS. Al-Anbiya 21: Ayat 35)

Dari Abu Hurairah r.a, dia berkata, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *“Ujian akan tetap menemani seorang laki-laki dan perempuan yang beriman pada diri, anak, dan hartanya hingga ia menjumpai Allah sedang ia tidak memiliki dosa.”*

Diriwayatkan oleh Tirmidzi, no. 2399, dan dia berkata, *“Ini hadits hasan shahih.”*

³⁷ *Ibid.*, hlm.130.

³⁸ Abu Mushab Thalath bin Fuad al Hulwani, *“Pengobatan Cara Nabi Saw Terhadap Kesurupan, Sihir, dan Gangguan Makhluk Halus”*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 63-67.

Serta dalam hadits tentang perempuan hitam yang kesurupan, Nabi Saw bersabda kepadanya, *“Jika kamu mau, kamu bersabar dan bagimu surga, dan jika kamu berkehendak, aku akan berdoa kepada Allah agar Dia menyembuhkanmu.”*

Maka dia berkata, *“Aku akan bersabar.”*

Nash-nash ini menunjukkan bahwa musibah dapat menghapuskan dosa hamba yang beriman dan mengantarkannya masuk surga jika dia bersabar., insya Allah.

- b. Sebagai hukuman dari Allah disebabkan hamba melakukan dosa dan maksiat Allah SWT berfirman,

قَالَ أَوْلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ

"Dia (Musa) berkata, Apakah (engkau akan melakukan itu) sekalipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (bukti) yang nyata?" (QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 30)

Ibnul Qayyim berkata,

“Penguasaan ruh jahat (setan) kepada manusia paling banyak adalah disebabkan minimnya agama serta hampanya hati dan lisan mereka dari hakikat-hakikat

dzikir dan taawudz serta perlindungan-perlindungan nabawi yang mencerminkan keimanan, sehingga ruh jahat itu menemukan orang tersebut tidak memiliki senjata, dan barangkali “ telanjang ” sehingga ini berpengaruh padanya.

c. Asmara, hawa nafsu, dan syahwat

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, ” Dan jin (setan) dapat merasuki manusia, kadang melalui desakan syahwat dan hawa nafsu yang membabi buta.” Kemudian dia berkata, “Merupakan perbuatan keji yang diharamkan oleh Allah SWT, sebagaimana hal itu diharamkan atas manusia, walaupun dengan kerelaan yang lain, lalu bagaimana jika dengan kebencian?! Itu merupakan kekejian dan kezhaliman! Maka mereka pun diberitahu akan hal itu serta diberitahu bahwa ini adalah perbuatan keji yang diharamkan, atau kekejian dan kezhaliman, agar hujjah tegak atas mereka pada masalah itu dan mereka mengetahui bahwa hukum Allah dan Rasul-Nya yang diutus kepada *ats-Tsaqalain*, jin dan manusia, juga berlaku pada mereka.”

d. Kebencian dan dendam

Ibnu Taimiyah berkata, “Bisa jadi dan itu yang banyak atau bahkan paling banyak disebabkan karena benci dan balas dendam, semisal mereka disakiti oleh sebagian manusia atau mereka mengira bahwa manusia sengaja menyakiti mereka, baik dengan mengencingi sebagian mereka atau dengan menuang air panas dan atau dengan membunuh sebagian mereka, walaupun si manusia tidak mengetahuinya sedang pada jin terdapat kejahilan dan kezhaliman lalu mereka membalasnya dengan yang lebih dari semestinya.”

Ibnu Taimiyah juga berkata,

“Apabila si manusia tidak tahu, maka mereka diberitahu bahwa orang ini tidak tahu, dan orang yang tidak sengaja menyakiti tidak berhak mendapatkan hukuman. Dan jika dia melakukannya di rumah dan miliknya, mereka diberitahu bahwa rumah ini adalah miliknya, sehingga dia boleh berbuat padanya apa saja yang diperbolehkan, sedangkan kalian tidak memiliki hak untuk tinggal pada sesuatu yang menjadi kepunyaan manusia tanpa seizin mereka, maka tinggallah kalian di tempat-tempat reruntuhan dan padang sahara.”

e. Tindakan bodoh jin

Gangguan juga terjadi dari tindakan bodoh dari sebagian mereka, sebagaimana hal itu juga dapat dilakukan dari orang-orang yang berakhlak rendah, sebagaimana disebutkan oleh Syaikhul Islam di atas.

C. Gejala — gejala Sebelum Kesurupan³⁹

Penyakit gangguan jin pada manusia seperti halnya penyakit-penyakit lainnya memiliki sejumlah gejala khusus, tetapi perlu diingatkan bahwa ada kesamaran antara gangguan jin dan sebagian penyakit organik. Mengetahui gejala merupakan hal yang penting bagi seorang *mualij* (pengobat). Gejala-gejala ini terbagi kepada dua bagian: gejala pada waktu tidur dan gejala pada waktu jaga.

a. Gejala Pada Waktu Tidur

- 1) Susah tidur malam, yaitu tidak bisa tidur kecuali setelah lama bersusah payah.
- 2) Cemas, yakni sering terbangun pada waktu malam
- 3) Mimpi buruk (kabus), yaitu mimpi melihat sesuatu yang mengancamnya lalu ingin berteriak meminta pertolongan tetapi tidak bisa.

³⁹ Wahid Abdus Salam Bali, *Kesurupan Jin dan Cara Pengobatan Secara Islami*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 98-99.

- 4) Mimpi menyeramkan.
- 5) Mimpi melihat berbagai binatang seperti kucing, anjing, unta, ular, singa, serigala, dan tikus.
- 6) Bunyi gigi geraham beradu pada saat tidur.
- 7) Tertawa, menangis atau berteriak pada saat tidur.
- 8) Merintih pada saat tidur.
- 9) Berdiri dan berjalan dalam keadaan tidur dan tanpa kesadaran.
- 10) Mimpi seolah-olah akan jatuh dari tempat yang tinggi.
- 11) Mimpi berada di kuburan, tempat sampah atau jalan yang mengerikan.
- 12) Mimpi melihat orang aneh, seperti tinggi sekali, pendek sekali atau hitam sekali.
- 13) Mimpi melihat hantu.

b. Gejala Pada Waktu Jaga

- 1) Selalu pusing, yang tidak disebabkan oleh penyakit pada kedua mata, kedua telinga, hidung, gigi, tenggorokan atau lambung.
- 2) Selalu berpaling, yakni berpaling dari dzikrullah, shalat dan ketaatan-ketaatan lainnya.
- 3) Linglung pikiran.
- 4) Sering lesu dan malas.

- 5) Kesurupan atau disebut sumbatan saraf.
- 6) Rasa sakit pada salah satu anggota badan dan dokter tidak sanggup mengobatinya.

c. Macam-macam Gangguan Jin

- 1) Gangguan total, yaitu jin mengganggu seluruh jasad seperti orang yang mengalami berbagai sumbatan saraf.
- 2) Gangguan sektoral, yaitu jin memegang (mengganggu) salah satu anggota badan seperti lengan, kaki, atau lidah.
- 3) Gangguan berkepanjangan, yaitu jin terus berada di jasadnya dalam waktu yang lama.
- 4) Gangguan sejenak, yaitu tidak lebih dari beberapa detik seperti mimpi buruk.⁴⁰

D. Penanganan Kesurupan

a. Pengobatan dan Sarana — sarananya

Syaikul Islam berkata, “ Adapun pertanyaan penanya, apakah ini disyariatkan? Maka, ini termasuk dari amal yang paling afdhal, merupakan perbuatan para nabi dan orang — orang shahih. Dimana nabi-nabi dan orang —

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 99.

orang shahih mereka senantiasa menolak setan dari Bani Adam dengan apa yang diperintahkan Allah dan RasulNya.

Beliau juga berkata, “Adapun meninggalkan dan membiarkannya, maka itu seperti meninggalkan orang — orang semisalnya dari orang — orang yang terzhalimi, dan membelanya adalah fardhu kifayah jika ada kemampuan. Di dalam *ash-Shahihain*, dari Nabi SAW, Bahwa beliau bersabda,

وَلَا يَظْلَمُهُ لَا يُسْلِمُهُ الْمُسْلِمُ، أَخُو الْمُسْلِمِ

رواه البخاري ومسلم وأحمد

Seorang Muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, ia tidak membiarkan (celaka) dan tidak menzaliminya.) HR. Bukhori Muslim)

Jika ia tidak memiliki kemampuan untuk itu, atau telah dilakukan oleh selainnya, maka hal itu tidak wajib atasnya, dan jika ia mampu dan tidak akan ada yang melakukannya selain dirinya serta hal itu tidak akan menyibukkannya dari sesuatu yang lebih wajib darinya, maka itu wajib atasnya.

A. Sarana-sarana Pengobatan

- a. Doa dan dzikir serta memerintah dan melarang jin

- b. Menempuh cara yang adil dalam menolak permusuhan jin
- c. Membaca ayat kursi
- d. Menyertakan akal dengan iman
- e. Memukul jin
- f. Mengusir mereka dari orang yang sakit walaupun harus dengan membunuh mereka.⁴¹

⁴¹ Abu Mushab Thalath, *Pengobatan Cara Nabi SAW Terhadap Kesurupan, Sihir, dan Gangguan Makhluk Halus*. (Darul Haq, Jakarta.2013)hlm.105.

BAB III

**FENOMENA TRANS DISOSIATIF PADA
PASIEN KYAI ABDUL WAHAB KELURAHAN
NGEMPLAK SIMONGAN KECAMATAN SEMARANG**

A. Deskripsi Trans Disosiatif pada Pasien Kyai Abdul Wahab Semarang

1. Subjek 1 (Pertama) Trans Disosiatif pada Pasien Kyai Abdul Wahab Semarang

Untuk mengetahui deskripsi secara menyeluruh mengenai aspek kehidupan dari Yani yang merupakan subjek pertama dalam penelitian ini. Maka pembahasan di bawah ini merupakan perihal yang mencakup profil kehidupan Yani, kehidupan Yani pada proses trans disosiatif, efek yang ditimbulkan dari gangguan trans disosiatif, dampak dari gangguan trans disosiatif, dan masa proses penyembuhan Ny. Yani. Berikut ini adalah pembahasannya secara jelas.

1) Profil Yani

Ia bernama lengkap Ery Sumaryani. Dan orang-orang disekitarnya sering memanggilnya “Yani”. Lahir

di Kota Semarang pada tanggal 2 Januari 1977.⁴¹ Yani merupakan seorang istri dari Suroto. , Yani memiliki dua orang anak yang bernama Lusimia (23 tahun) dan Faizal (19 tahun).⁴² Putri dan putra Yani adalah anak yang masih berstatus sebagai mahasiswa. Mata pencaharian Suaminya adalah sebagai buruh pabrik sedangkan Yani adalah seorang pedagang (penjual nasi kucing) di jl. Sri Rejeki Utara II.

Yani tinggal dan hidup bersama keluarganya yang beralamat di Jalan Sri Rejeki Utara RT.06 RW.01 Kelurahan Kalibanteng Kidul Kecamatan Semarang Barat. Yani memiliki hubungan yang dekat dengan keluarganya, dan Yani paling dekat dengan anaknya yang pertama yaitu Lusimia. Selain Lusimia anak pertamanya, Yani pun juga dekat dengan keluarga besarnya seperti kakak dan adik kandungnya. Keluarga Yani merupakan keluarga yang bahagia dan harmonis. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan keluarga Yani di pagi dan siang hari, mereka selalu menyempatkan untuk berkumpul mengobrol di malam

⁴¹ Dokumentasi berupa KTP (Kartu Tanda Pengenal), pada tanggal 01 Agustus 2019.

⁴² Dokumentasi berupa KK (Kartu Keluarga), pada tanggal 01 Agustus 2019.

hari. Menurut Yani ia sangat beruntung memiliki keluarga yang seperti ini.

Bagi Yani nilai- nilai kepercayaan di keluarga Yani cukup baik. Sejak Yani kecil ayahnya lah yang selalu mengajarkan Yani tentang ilmu agama. Solat yang diimami oleh ayahnya ketika dirumah, ikut pengajian dimasjid dan kemana-mana selalu bersama ayahnya. Hingga di tahun 1987 ketika itu usia yani 10 tahun, ayah yani terbaring sakit dan tidak berselang lama pun meninggal dunia. Saat itulah Yani mulai merasa kesepian, sering melamun, dan tidak fokus dalam segala hal.

Setelah ayah Yani meninggal disitulah Yani sering merasakan hal-hal yang aneh. Ia merasa setiap malam sering didatangi dengan makhluk-makhluk lain. Yani merasa dirinya bisa berkomunikasi dengan mereka, semenjak ayahnya meninggal setiap malam ia selalu didatangi oleh makhluk-makhluk secara bergantian. Setelah bertemu berkomunikasi dengan makhluk-makhluk tersebut Yani selalu merasa berat di bagian pundak, kepala, dan punggung. Suatu malam ketika 1 minggu setelah ayah Yani meninggal, Yani didatangi makhluk lain yang berasa makhluk itu

semakin mendekat mendekat dan masuk ke tubuhnya, ketika itu tubuh Yani terasa berat sekali dan seperti orang bingung. Seperti ditubuhnya ada yang mengendalikan namun ia tidak bisa apa-apa. Ia hanya bisa mendengarkan orang disekitarnya membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan pengelihatannya pun samar-samar, ketika ia sadar, orang-orang yang berada didekatnya mengatakan bahwa ia kesurupan.⁴³

2) Kehidupan Yani Pada Proses Trans Disosiatif

Yani hidup dilingkungan yang dimana semakin mendekatkan ia dengan makhluk lain di rumah ataupun di tempat kerjanya. Berawal pada saat Yani berusia 10 tahun dan masih duduk di kelas 5 SD, dikelas ia sering merasakan hal-hal aneh seperti banyaknya bayangan-bayangan lewat sedangkan tidak ada orang, dan bahkan ketika pulang dengan berjalan kaki Yani sering seperti di intai dan dibuntuti oleh makhluk lain. Hingga ia pun tak suka bermain lama-lama di luar rumah, Yani jarang bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya ketika itu. Semenjak itu ia semakin banyak kesempatan untuk bermain sendiri, melamun dan berkomunikasi dengan

⁴³ Observasi di rumah pasien trans disosiatif, Yani, pada tanggal 12 Agustus 2019.

mahluk lain. Semakin lama hal itu menjadi biasa baginya, dan bertemu dengan mahluk-mahluk tersebut terasa sudah biasa dan tak sing lagi, ia sudah merasa tidak takut lagi akan kehadiran mereka.

Sekolah Dasar (SD) pun telah ia selesaikan, Yani tak meneruskan mengenyam Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena ibu Yani tidak mampu untuk menyekolahkanya. Yani pun mulai mencari pekerjaan dan bekerja. Ia mendapatkan pekerjaan di PT. Reatec Mangkang Semarang sebagai karyawan pabrik. Saat Yani bekerja disana, rekan-rekan Yani sangatlah baik dan ia merasa nyaman dengan rekan-rekan kerjanya. Namun ada sisi dimana membuatnya tidak nyaman karena meskipun ia sudah terbiasa dengan melihat mahluk-mahluk lain namun kali ini ia merasa mahluk tersebut sangatlah mengganguya dan pekerjaannya karena seperti ingin mendekat dan merasukinya. Hinggapun Yani tidak kuat dengan gangguan dari mahluk lain tersebut, Yani hanya bekerja selama 4 bulan di PT. Reatec Mangkang Semarang tersebut.

Setelah keluar dari pekerjaannya, Yani melamar dan diterima di percetakan didaerah Jl. Hanoman

Semarang. Ia berharap tidak lagi bertemu dengan makhluk-makhluk yang menggangukannya selama ia bekerja di tempat kerjanya yang lama. Selama bekerja menggunakan transportasi angkot untuk berangkat dan pulang. Dan ia mulai merasakan hal lain yang aneh, seperti di buntuti oleh makhluk lain ketika berangkat dan pulang bekerja saat diperjalanan ketika berjalan menuju pangkalan angkot, menunggu angkot dan berjalan pulang. Namun lama-lama ia mulai membiasakan diri dengan makhluk-makhluk tersebut. Yani bekerja di toko percetakan di daerah Jl. Hanoman Semarang hanya 5 bulan dan kemudian ia keluar dari pekerjaan tersebut.

Pada tahun 1991 Yani bekerja di Pabrik Nata de choco sebagai karyawan pabrik. Yani bekerja selama 25 tahun di sana, selama bekerja Yani merasa jarang ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga karena pekerjaan yang terlalu memakan waktu. kemudian Yani keluar pada tahun 2016 dan memutuskan untuk berjualan. Ia berjualan warung kucingan di depan rumahnya di jalan Sri Rejeki Utara II Rt 6 Rw 1 Kalibanteng Kidul. Selama berjualan Yani merasa menjadi banyak waktu luang bersama keluarga, namun

tetap ia masih merasa bahwa dirinya seperti masih terdapat gangguan , sering merasa diikuti dan merasa tidak jauh dari Allah namun tidak tau harus mulai dari mana untuk mendekat dengan Allah.

3) Gejala Gangguan Trans Disosiatif (Proses Terjadinya Kesurupan)

Pada saat seringnya kesurupan yang Yani rasakan tersebut, Yani menyatakan bahwa badannya merasa berat dan ia merasa seperti orang bingung, saat sebelum mengalami kesurupan badan Yani terasa biasa saja dan tidak berat. Dan ketika mulai makhluk itu memasuki tubuh Yani, Yani mulai merasakan berat yang sangat didalam tubuhnya dan ia merasa seperti bicara tapi tidak tau apa yang ia bicarakan, seperti badannya ada yang mengendalikan. Ia merasa dirinya sangat mudah dikuasai oleh makhluk lain, hingga keman-mana pun ia selalu merasakan was-was dan takut.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan pasien trans disosiatif, Yani, pada tanggal 13 Oktober 2019.

4) Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan Trans Disosiatif

a. Faktor Internal

Kejadian pertama kali bermula saat meninggalnya ayah Yani pada tahun 1987. Ketika itu Yani merasa seerti ada yang hilang dari dirinya, ia selalu merasa kesepian, sendiri, suka melamun dan seperti orang yang tidak tau apa yang harus dilakukan setelah kepergian ayahnya. Yani selalu merasakan cemas dengan keadaannya yang mulai tidak fokus dan suka melamun, namun dia bingung harus berbuat apa dengan keadaannya yang seperti ini.

Awal di tahun 1987 sejak itu ia tidak memiliki teman dan tidak pernah bercerita kepada siapapun. Namun setelah ia menikah dan memiliki anak pertamanya (Lusimia) dan mulailah Lusimia sebagai tempat cerita baginya. Ia mulai menceritakan kisah-kisahnyanya dari kecil hingga sapai saat ini kepada Lusimia.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan sosial Yani cukup baik, ia merasa nyaman tinggal dilingkungan yang sekarang

Karena ia merasa di kampung banyak orang yang suka bersosialisasi. Masjid dekat rumah Yani pun juga terawat dan banyak orang bersembahyang disana. Namun ia seperti tidak tergerak untuk ikut bersembahyang disana. Dari dulu Yani di didik oleh Ayahnya untuk selalu ingat kepada Allah dengan solat lima waktu dan mengaji. Namun setelah ayahnya meninggal Yani jarang dalam solat lima waktu dan mengaji. Ia mulai disibukan dengan melamun dan kegiatan-kegiatan yang duniawi hingga ia bersuami dan memiliki anak.

5) Treatment yang Dilakukan

Dengan keadaan Yani yang sering kesurupan, suka melamun dan terlihat aneh dengan kebiasaannya berbicara sendiri, ia dianjurkan oleh beberapa tetangganya untuk datang dan berobat ke salah satu kyai yang bertempat tinggal di Jl, Srinindito Rt 9 Rw 1 Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat, Kyai tersebut bernama Kyai Abdul Wahab. Saat itu Yani diantar oleh anaknya, ia datang kerumah Kyai Abdul Wahab dan mulai berkonsultasi dengan keadaan yang selama ini ia alami. Dan dimulailah proses ruqyah Yani, dengan

. اَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ .

"Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk."

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۗ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهٗ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۗ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهٗمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, yang terus-menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 255)

﴿١١٧﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ
 مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٨﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
 ﴿١١٩﴾ فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَغِيرِينَ ﴿١٢٠﴾ وَأَلْقَى
 السَّحْرَةَ سَاجِدِينَ ﴿١٢١﴾ قَالُوا ءَأَمْنَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٢﴾
 رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٢٣﴾

"Dan kami wahyukan kepada Musa, 'Lemparkanlah tongkatmu!' Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah ditempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata, 'Kami beriman kepada Rabb semesta alam, (yaitu) Rabb Musa dan Harun'. (Al-A'raf:117-122)

قَالُوا اجْتَنَبْنَا الْإِثْمَ عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا وَتَكُونُ لَكُمْ
 الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ ۗ وَمَا نَحْنُ لَكُمْ بِمُؤْمِنِينَ ۚ وَقَالُوا
 لَٰ فِرْعَوْنُ انْتُونِي بِكُلِّ سِحْرِ عَلِيمٍ ۚ فَلَمَّا جَاءَ السَّحْرَةُ قَالُوا
 لَٰ لَهُمْ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُّقْتُونَ ۚ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ
 مَا جِئْتُمْ بِهِ ۗ السَّحْرُ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُصْلِحْ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ , وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ
كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

(يونس : ١٠ : ٧٨-٨٦)

"Mereka berkata, Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa (kepercayaan) yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya (menyembah berhala) dan agar kamu berdua mempunyai kekuasaan di Bumi (negeri Mesir)? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua. Dan Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya), Datangkanlah kepadaku semua pesihir yang ulung! Maka ketika para pesihir itu datang, Musa berkata kepada mereka, Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan! Setelah mereka melemparkan, Musa berkata, Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir itu. Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan. Dan Allah akan mengukuhkan yang benar dengan ketetapan-Nya walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya." (QS. Yunus 10: Ayat 78-82)

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَلْفِتَنَّا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا وَتَكُونَ

لَكُمْمُ الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَئِنِّي بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا جَاءَ

السَّحْرَةَ قَالَ لَهُمُ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ﴿٨٠﴾
 فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ
 سَيُطِئِلُهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَيُحِقُّ
 اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

"(Setelah mereka berkumpul) mereka berkata, 'Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?' Musa berkata, 'Silahkan kamu sekalian melemparkan'. Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan mereka merayap cepat lantaran sihir mereka. Maka Musa merasa takut dalam hatinya. Kami berkata, 'Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamu-lah yang paling unggul(menang). Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu data tu-kang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang'. Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud , seraya berkata, 'Kami telah percaya kepada Rabb Harun dan Musa.'" (Thaha: 65-70).

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ , لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ , وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا
 أَعْبُدُ , وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ , وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ,
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
 (الكافرون).

"Katakanlah, 'Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Ilah yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Ilah yang aku sembah. Untuk mulah agamamu dan untukkulah agamaku.'" (Al-Kafirun)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ
 يُوَلَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

"Katakanlah, 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung KepadaNya segala urusan. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.'" (Al-Ikhlash).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَآ
سِقِ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَآ
سِدِ إِذَا حَسَدَ

((الفلق))

"Katakanlah, ' Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai shubuh, dari kejahatan makhlukNya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus ke buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.'" (Al-Falaq).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

((الناس))

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Rabb manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisik-kan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia'." (An-Nas).

Yani mulai merasakan hal yang beda pada dirinya. Ia merasakan pusing yang amat sangat dan badannya terasa berat. menurut pemaparan putrinya,

Yani sering berubah-ubah tingkah dan suara seperti bukan perilaku anaknya sendiri. Kadang ibunya berkata bahwa dia adalah malaikat Jibril. Kadang juga mengaku kalau dia adalah Jin yang sudah hidup selama 500 tahun, dan lain sebagainya.

Dalam proses penyembuhan tersebut terdapat beberapa cerita yang dikisahkan oleh para Jin yang terus berubah-ubah untuk mengambil kesadaran dari Yani. Ada Jin yang bernama Mbah Jarwo, dia adalah pemimpin penunggu alam gaib di Kawasan Industri Candi Semarang. Ada juga Jin baik berjenis laki-laki maupun perempuan yang berusia 20 sampai 25 tahun yang menceritakan kronologis kecelakaan yang di alaminya sehingga membuatnya meninggal di sekitar Kawasan Industri Candi Semarang dan Krapyak. Serta masih banyak lagi makhluk-makhluk astral yang berada di dalam tubuh Yani.

Selama dua hari terapi ruqyah diberikan kepada Yani memberikan hasil yang positif baginya. Dari penuturannya sebelum dan sesudah kesurupan pada dirinya sangat jauh berbeda. Mulai dari sinilah Yani memulai kehidupan barunya. Dia sadar bahwa Allah masih Maha Penyayang sehingga dia bisa mendapatkan

hidayah dan benar-benar ingin bertaubat serta menjalankan perintah Allah dengan sebaik-baiknya.⁴⁵

Dengan memakai hijab dan mengikuti pengajian setiap malam jumat di rumah Kyai Abdul Wahab menjadi awal i'tikatnya untuk berubah dan membuka lembaran kehidupannya yang baru. Setelah kejadian tersebut, Yani memutuskan untuk belajar ilmu agama untuk memperdalam pengetahuannya.

2. Deskriptif Subjek 2 (Kedua) trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai aspek kehidupan dari Sigit yang merupakan subjek kedua dalam penelitian ini. Maka pembahasan di bawah ini akan dibahas perihal yang mencakup profil kehidupan Sigit, kehidupan Sigit pada proses trans disosiatif, efek yang ditimbulkan dari gangguan trans disosiatif, dampak dari gangguan trans disosiatif, dan masa proses penyembuhan Sigit. Berikut ini adalah pembahasannya secara jelas.

⁴⁵ Wawancara dengan Terapis Yani, Bp. Abdul Wahab, pada tanggal 3 November 2019.

1) Profil Sigit

Ia bernama lengkap Sigit Purnomo. Namun kerap disapa dengan panggilan Sigit.¹ Lahir di Kota Semarang pada tanggal 13 Juni 1996.² Sigit merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan suami-isteri yang bernama Sutrisno dan Tumirah.⁴⁶ Mata pencaharian ayahnya adalah sebagai tukang parkir sedangkan ibunya adalah buruh pabrik di salah satu perusahaan pembuat plastik di Kota Semarang. Sedangkan Sigit sendiri pada tahun 2014 hingga 2016 bekerja sebagai buruh di PT. ALDAS, perusahaan yang bergerak di bidang produksi batako dan bahan-bahan bangunan proyek. Setelah keluar dari pekerjaannya tersebut, Sigit mendapatkan pekerjaan baru di salah satu perusahaan di Kawasan Candi Semarang yakni sebagai buruh alat-alat berat hingga saat ini.

Sigit tinggal dan hidup bersama keluarganya yang beralamat di Jalan dr Ismangil RT.10 RW.05 Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat. Dia tinggal di rumah yang tidak begitu besar yakni sekitar 8x10 m².

¹ Dokumentasi KTP (Kartu Tanda Pengenal), pada tanggal 05 Agustus 2019.

⁴⁶ Dokumentasi berupa KK (Kartu Keluarga), pada tanggal 05 Agustus 2019.

Kondisi rumah yang masih sederhana dengan bangunan berupa tembok.⁴⁷

Di usianya yang sudah mencapai 24 tahun ini, Sigit mengenyam pendidikan sampai lulus di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Setia Budi Semarang pada tahun 2011.⁴⁸ Kurangnya perhatian dari orang tuanya, dan pergaulan dengan teman-teman sekitar dan beberapa teman sekolahnya yang kurang baik.⁴⁹

Didalam keluarga Sigit adalah sosok yang pendiam dan tidak begitu dekat dengan keluarga. Namun hubungan Sigit dengan saudara-saudara Sigit dirumah baik meskipun terkadang ada selisih kecil. Dirumah karena kesibukan Sigit, orang tua dan Saudara-saudaranya jarang sekali berkumpul bercengkrama bersama. Terkadang ketika ia sedang dirumah ia sering mendapati kedua orang tuanya bertengkar, akibatnya Sigit jarang sekali dirumah karena merasa sepi dan bosan, ia pun sering keluar bersama teman-temannya pergi dan tidak kenal waktu.

⁴⁷ Observasi di rumah pasien trans disosiatif, Sigit, pada tanggal 12 Agustus 2019.

⁴⁸ Dokumentasi berupa Ijazah SMP, pada tanggal 12 Agustus 2019

⁴⁹ Wawancara dengan pasien trans disosiatif, Sigit, pada tanggal 13 Oktober 2019.

Sampai ia pun mencoba melampiaskannya dengan minum-minuman keras dengan teman-temannya. Semenjak SMP Sigit mulai tidak beraturan, nilai-nilai agama yang diajarkan oleh guru ngajinya dulupun mulai ia tinggalkan dan lebih mementingkan pergi bersenang-senang dengan teman-temannya. Dan keluarga Sigit pun tidak pernah melarangnya untuk pergi bersama teman-temannya dan membiarkan sigit pulang larut-larut malam.

Semenjak itu Sigit sering tidak sadarkan diri, ia sering berhalusinasi seakan-akan ia mampu melihat makhluk-makhluk lain saat ia sedang dipengaruhi alkohol. Hal itu terus-menerus ia rasakan, bahkan sampai ketika ia sadarpun terkadang ia merasa seperti ada yang memantau dan mengikutinya. Hingga pada suatu malam ketika ia pergi bersama teman-temannya, dalam keadaan sadar ia merasakan punggungnya begitu berat seperti ditekan oleh sesuatu dan ia mulai merasakan pusing yang mengakibatkan ia tidak sadarkan diri, ketika ia terbangun dan tidak tahu apa yang terjadi dengannya, teman-temannya mengatakan bahwa ia kesurupan dan mengamuk, kejadian itu

bermula saat Sigit menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas dua.

2) **Hubungan Sosial Sigit**

Dalam keseharian Sigit hanya bekerja dan pergi nongkrong bersama teman-temannya, rumah bagi Sigit adalah tempat untuk tidur dan makan. Sejak ia mengenyam pendidikan SMP dan hingga bekerja ia sibuk bersama teman-temannya. Bagi Sigit teman-temannya adalah keluarganya selain orang tua dan saudara-saudaranya. Namun begitu di lingkungan rumah pun sigit tergolong anak yang pendiam dan tidak pernah ada masalah. Dan dalam bersosialisasi Sigit tidak begitu senang dengan keramaian, ia lebih mementingkan pergi bersama teman-temannya.

Sigit merasa lingkungan disekitar rumah seperti asing dan tidak mengasyikan baginya karena ia lebih tertarik pergi bersama teman-temannya. Hingga ia pun terkadang jarang pulang kerumah dan menginap dirumah temannya, tidurnya pun mulai tidak baik dan makanan pun juga mulai tidak terjaga. Dari situlah ia mulai merasa mampu melihat berinteraksi dengan makhluk lain entah dalam pengaruh alkohol ataupun saat sadar.

3) Gejala Gangguan Trans Disosiatif (Proses Terjadinya Kesurupan)

Semenjak seringnya ia tidak sadarkan diri karena minuman beralkohol ia sering merasa didatangi sosok sosok yang aneh seperti bukan manusia dan seperti ingin berkomunikasi. Ia sering merasa lemas dan seperti berat diseluruh tubuhnya. Terkadang tiba-tiba ia merasa seperti tidak sadarkan diri dan merasa didalam tubuhnya ada yang mengendalikan, terkadang ia merasakan takut dengan keadaan yang terus-menerus dirasakannya. Dan ketika sadar badannya terasa lemas dan seperti terkuras tenaganya.

4) Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan Trans Disosiatif

a. Faktor Internal

Sigit merasakan dirinya terdapat gangguan setiap dirinya sedang sendiri, atau kadang ketika ia sedang melamun. Terkadang ia merasa seperti dikuasai oleh makhluk lain dan terkadang merasa tidak nyaman dan merasa frustrasi dengan keadaannya yang sering dirasuki dan diganggu oleh makhluk lain. Maka dari itu ia banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya

agar tidak merasakan sendiri dan melampiaskan segala masalah ke minuman beralkohol. Ia tidak akan merasakan cemas lagi saat bersama teman-temannya.

Kejadian-kejadian yang Sigit alami tidak pernah ia ceritakan ke siapapun. Namun, apabila saat dirinya kerasukan teman-temannya sudah tahu dan selalu berusaha untuk menyadarkannya. Hingga lama-lama teman-temannya pun terkadang merasa tidak nyaman jika berkumpul dengannya karena seringnya Sigit mengalami kerasukan. Setelah dari seringnya ia kerasukan, Sigit mulai dijauhi oleh teman-temannya dan ia pun sadar diri dan lebih sering dirumah. Untuk pergi bersama teman-temannya sudah terhitung jarang.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan sosial tidak begitu mempengaruhinya, karena ia jarang bersosialisasi di kampungnya. Sigit lebih condong bekerja dan pergi dengan teman-temannya. Meskipun banyaknya warga sering berkumpul didepan rumahnya, dilingkungan kampungnya ia tidak pernah ikut berkumpul. Ketika dirumah ia lebih

banyak mengurung diri didalam kamarnya dan merasa lebih nyaman sendiri dikamar selain pergi keluar rumah dan wilayahnya bersama teman-temannya.

Dalam rumah ia terkadang merasa kurang diperhatikan karena kesibukan kedua orang tuanya dan seringnya ia melihat pertengkaran-pertengkaran yang ada dirumah. Menurutnya ia kurang nyaman berada dirumah dan ia lebih senang jika berkumpul bersama teman-temannya. Hingga keadaan yang telah dialami Sigit sejak ia menginjak SMP kelas 2 baru diketahui oleh kedua orang tua nya ketika ia mulai bekerja. Saat itu ketika ia didalam kamarnya dan mengalami kesurupan, berteriak-teriak hingga membangunkan kedua orang tua nya dan saudaranya. Keluarga berusaha menyadarkannya dan setelah Sigit sadar ia mulai bercerita tentang keadaannya selama ini dan ibunya pun membawanya berobat di salah satu Kyai di daerah dekat mereka.

5) Treatment yang Dilakukan

Ketika Sigit mengalami kesurupan di rumah, keluarganya berusaha untuk menyadarkannya. Saat

keluarga berusaha menyadarkannya, ia mulai mengatakan hal-hal yang aneh seperti makhluk yang ada didalam tubuh Sigit tidak mau pergi dan ia akan menetap selamanya didalam tubuh Sigit. Setelah mendengar kata-kata dari makhluk tersebut keluarganya takut dan ibunya mulai menangisi keadaan Sigit. Setelah sigit sadar dari kesurupan ibunya langsung membawanya kerumah pak Kyai untuk diruqyah. Kyai tersebut adalah Kyai Abdul Wahab yang bertempat tinggal di jl. Srinindito Raya Rt 9 Rw 1 Kel. Ngemplak Simongan Kec. Semarang Barat.

Dimulailah proses pengobatan Sigit, Diturunkan oleh Ibunya bahwa Sigit disana diberikan beberapa tahapan terapi. Yakni terapi pijat refleksi, ruqyah, dan motivasi dengan tujuan untuk membantu memperbaiki kondisi syaraf serta mentalnya.

Pengobatan ruqyah yang dilakukan Kyai Abdul Wahab menggunakan pengobatan cara nabi dengan cara :

Menumbuk tujuh lembar daun bidara hijau dengan batu atau sejenisnya, kemudian di masukan ke dalam air sebanyak cukup untuk mandi. Kemudian dibacakan padanya,

. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ .

"Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk."

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا
نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا
الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

(٢٥٥):البقرة (٢)

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 255)

تَلَقَّفْ هِيَ ذَاكَ ۖ فَإِ عَصَا أَلْقِ أَنْ مُوسَى إِلَى وَحَيْنًا وَأَ
يَعْمَلُونَ ۖ نُؤَاكَمَا وَبَطَلَ الْحَقُّ فَوَقَعَ يَأْفِكُونَ ۖ مَا
السَّحْرَةُ أَلْقَى وَصَغِيرِينَ ۖ نَقَلُّوا وَإِلَيْكَ هُنَا فَغَلِبُوا
مُوسَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ۖ رَبِّ أَمَّا لَوْ قَا ۖ سَجِدِينَ
وَهَارُونَ

"Dan kami wahyukan kepada Musa, 'Lemparkanlah tongkatmu!' Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah ditempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata, 'Kami beriman kepada Rabb semesta alam, (yaitu) Rabb Musa dan Harun'. (Al-A'raf:117-122)

قَا لَوْ أَجِبْتَنَا لِنَلْفِتْنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا وَتَكُونُ لَكُمْ
الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ ۖ وَمَا نَحْنُ لَكُمْ بِمُؤْمِنِينَ , وَقَا
لَ فِرْعَوْنُ ائْتُونِي بِكُلِّ سِحْرِ عَلِيمٍ , فَلَمَّا جَاءَ السَّحْرَةُ قَا
لَ لَهُمْ مُوسَى أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ , فَلَمَّا أَلْقُوا قَالَ مُوسَى
مَا جِئْتُمْ بِهِ ۖ السَّحْرُ ۖ إِنَّ اللَّهَ سَيَبْطِلُهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ , وَيَحِقُّ لِلَّهِ الْحَقُّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْ
كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

(يونس ١٠: ٧٨-٨٢)

"Mereka berkata, Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa (kepercayaan) yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya (menyembah berhala) dan agar kamu berdua mempunyai kekuasaan di Bumi (negeri Mesir)? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua. Dan Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya), Datangkanlah kepadaku semua pesihir yang ulung! Maka ketika para pesihir itu datang, Musa berkata kepada mereka, Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan! Setelah mereka melemparkan, Musa berkata, Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir itu. Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan. Dan Allah akan mengukuhkan yang benar dengan ketetapan-Nya walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya." (QS. Yunus 10: Ayat 78-82)

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ,
 قَالِ بَلْ أَلْقَوْنَا ۖ فَإِذَا حَبَا لَهُمْ وَعَصِيَّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ
 سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعُ , فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسَىٰ , قُلْنَا
 لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ , وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْفَافًا
 صَانِعًا ۖ إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدًا سِحْرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ السَّحْرُ
 حَيْثُ أَتَىٰ , فَأَلْقَى السَّحْرَةَ سُجَّدًا قَالُوا أَمَّا بِرَبِّ هَارُونَ
 وَمُوسَىٰ ,

طه ٦٥:٧٠))

Setelah mereka berkumpul) mereka berkata, 'Hai)" Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan mula -ng yang muladahulu) atau kamikah ora) melemparkan?' Musa berkata, ' Silahkan kamu sekalian -tali dan tongkat-tiba tali-melemparkan'. Maka tiba akan -mereka, terbayang kepada Musa seakan tongkat mereka merayap cepat lantaran sihir mereka. Maka mi berkata, Musa merasa takut dalam hatinya. Ka lah yang -Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamu' paling unggul(menang). Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka belaka). Dan) kang sihir-perbuat itu adalah tipu data tu tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia tukang sihir itu tersungkur dengan -datang'. Lalu tukang bersujud , seraya berkata, 'Kami telah percaya kepada .Rabb Harun dan Musa'." (Thaha65-70)

قُلْ يَتَّيِّبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿٦٦﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٦٧﴾

وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٦٨﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبِدْتُمْ

﴿٦٩﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٧٠﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

﴿٧١﴾

"Katakanlah, 'Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Ilah yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,

dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Ilah yang aku sembah. Untuk mulah agamamu dan utukkulah agamaku'." (Al-Kafirun)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
 ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾ قُلْ هُوَ اللَّهُ

"Katakanlah, 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung KEPADANYA segala urusan. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia'." (Al-Ikhlash).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ
 عَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٣﴾

"Katakanlah, ' Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai shubuh, dari kejahatan makhlukNya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus ke buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki'." (Al-Falaq).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ
 غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Rabb manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisik-kan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia'." (An-Nas).

Usai membaca ayat-ayat tersebut, Sigit diberikan minum darinya, sebanyak 3x, dan dimandikan dengan air yang tersisa. Yang terakhir diberikan air do'a oleh praktisi pengobatan tersebut. Selama dalam kurun kurang lebih empat bulan berobat. Ternyata ada banyak perubahan yang terjadi pada Sigit. Semua ikhtiar yang ditempuh oleh orang tuanya menuai hasil yang bagus. Allah masih memberikan jalan hidayah kepada Sigit untuk bertobat dan memperbaiki diri menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.

3. Pelaksanaan Meditasi *Ẓikr* trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang

1) Metode Pelaksanaan Meditasi *Ẓikr* Subjek Pertama

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Yani terkait dengan pelaksanaan atau metode meditasi *Ẓikr* yang diamalkan setiap harinya. Perlu diketahui bahwa metode ini dilaksanakan atas bimbingan praktisi pengobatan alternatif yang telah memberikan tahapan-tahapan pemulihan kejiwaan serta penyembuhan dari kegelisahan hidup. Teknik meditasi *Ẓikr* ini telah diterapkan Yani dari bulan Januari 2017 hingga sekarang.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh Yani dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan meditasi *Ẓikr* akan dijelaskan di bawah ini:

Tahapan Persiapan

1. Membersihkan diri dengan mandi dan sambil mengetuk ringan di bagian ubun-ubun dilanjutkan dengan berwudlu.
2. Berniat untuk melaksanakan meditasi *Ẓikr* ditujukan untuk Allah pada kondisi tempat yang tenang dan sepi.

3. Memakai pakaian atau baju muslim yang nyaman dan berhijab.
4. Melakukan pemanasan ringan seperti pemanasan ketika akan berolah raga.
5. Olah pernafasan. Biasanya menggunakan pernafasan perut.
6. Dilakukan dua kali dalam sehari yakni setelah salat subuh dan setelah salat isya'.

Tahap Pelaksanaan

1. Duduk di lantai tanpa alas dengan posisi punggung tegak namun tidak terlalu kaku.
2. Merenungi dan merasakan keagungan ciptaan Allah di sekitar dan khususnya seluruh anggota badan agar selalu memiliki rasa bersyukur.
3. Membaca bacaan di bawah ini:

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم (X٢١)

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم صلّ على سيّدنا محمد و على سيدنا محمد (X١٠٠)

ارحمناي ارحم الراحمين (X٤٠) رحمت الله وبركاته عليكم

اهل البيت انه حميد مجيد

4. Sambil merilekskan anggota badan dari ujung rambut hingga ujung kaki dan fokus yang terus dijaga.

5. Berdo'a dengan keyakinan seperti:

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
رَحْمَةً ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

“Ya Allah, Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”⁵⁰ (QS. Ali Imran (3): 8).

“Senantiasa sehatkan jiwa dan ragaku untuk beribadah kepada-Mu”

“Allahu Akbar (tiga kali) sekeras mungkin dalam hati.

6. Tersenyum dengan ucapan hamdallah diiringi nafas panjang.⁵¹

2) Metode Pelaksanaan Meditasi Zikir Subjek Kedua

Pada bagian ini dijelaskan mengenai tentang metode atau langkah-langkah meditasi zikir yang dilakukan oleh Sigit dalam upaya untuk sarana

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010), hlm. 50.

⁵¹ Observasi praktek meditasi zikir dan wawancara dengan mantan trans disosiatif, Sigit pada tanggal 20 Desember 2019.

kesembuhannya dari kegelisahan tentang gangguan goib yang ia alami. Metode yang dilakukan adalah metode zikir yang pernah diajarkan dan dibimbing oleh peneliti sendiri pada bulan Agustus di tahun 2019 selama dua bulan lamanya dan dilanjutkan hingga sekarang. Mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan.

Peneliti sendiri menggunakan metode zikir yang telah diajarkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. berupa zikir pernapasan dan zikir hati. Walaupun dalam pelaksanaannya tidak sama persis namun pada dasarnya mengacu pada teknik yang telah dibuat dan dikembangkan oleh beliau.

Tahap Persiapan

1. Dimulai dari meluruskan niat untuk beribadah kepada Allah.
2. Mandi, berwudlu dan melaksanakan shalat subuh berjama'ah.
3. Dilakukan dua puluh menit sebelum matahari terbit. Karena pada waktu tersebut udara masih bersih sehingga terbebas dari polusi dan tingkat kondisi ketenangan di lingkungan sekitar masih kondusif.

4. Tempat yang digunakan adalah serambi masjid yang langsung bersentuhan dengan alam dan dapat merasakan kesegaran udara pagi.
5. Duduk bersila dengan posisi yang nyaman dan rileks.
6. Melakukan pemanasan ringan dengan melalui pelatihan pernapasan perut.
7. Berlatih konsentrasi dan fokus terlebih dahulu.

Tahap Pelaksanaan

1. Mata terpejam dengan pikiran dan hati yang tenang.
2. Mengosongkan nafas.
3. Membaca surah al-Fatihah dengan menghayati setiap makna dari isi surah tersebut.
4. Lidah ditekuk atau ditempelkan ke langit-langit.
5. Menarik napas panjang dan masukkan ke dalam perut.
6. Menahan nafas diperut sambil diiringi do'a sebagai berikut:

بسم الله الرحمن الرحيم
 بسم الله الشافي
 بسم الله الكافي
 بسم الله المعافي
 بسم الله رب السموت والارض

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

7. Mengeluarkan napas melalui mulut, sambil mengucapkan “Allahu Akbar”.
8. Mengambil dan menahan napas pada perut dan mengeluarkannya sebanyak tiga kali sambil membayangkan penyakit seperti cairan hitam.
9. Visualisasikan mengeluarkan penyakit dari tubuh sambil visualisasikan gunting memotong penyakit tersebut.⁵²

Kemudian dilanjut dengan terapi zikir hati yang dilaksanakan pada waktu dhuha. Dengan bacaan sebagai berikut :

الفاتحة . الاخلاص 3 X . الفلق . الناس . الانشراح . اية
كرسى.

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم

حسبنا الله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير

يا رحمن يا رحيم

يا الله يا قديم

⁵² Observasi praktek meditasi zikir dan wawancara dengan mantan trans disosiatif, Sigit, pada tanggal 17 Januari 2019.

يا سميع يا بصير

يا شافي يا سلام

يا لطيف

سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله هو الله اكبر.

لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

استغفر الله العظيم

لا اله الا الله

الله

(dibaca dalam hati dengan penuh khudlu' (tunduk) dan khusyu')

B. Hasil Pengaruh Meditasi Zikir Terhadap Kondisi Mental trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang

Untuk mengukur derajat kesehatan mental dari trans disosiatif pasien Kyai Abdul Wahab Semarang sebagai pengaruh dari meditasi zikir yang diamalkan dengan metode yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Maka, diperlukan beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh masing-masing subjek sesuai dengan apa yang dirasakan pasca trans disosiatif.

Untuk itu peneliti menggunakan modul yang disusun oleh dr.Lydia Harlina Martono, SKM dan dr. Satya Joewana, Sp.KJ

sebagai alat untuk mengetahui derajat kesehatan dari dua trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang.⁵³ Di bawah ini adalah hasil dari pernyataan dua trans disosiatif pada pasien Kyai Abdul Wahab Semarang yang dituangkan pada tabel.

a. Derajat Kesehatan Mental Yani Pasca Trans Disosiatif

Tabel 1.1
Gambaran Tentang Diri Sendiri

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya merasa puas dengan kehidupan saya					V
2.	Saya mampu menghadapi berbagai situasi umumnya					V
3.	Saya mampu menghadapi kekecewaan dalam hidup				V	
4.	Saya mampu menilai diri saya sesuai dengan kenyataan					V
5.	Saya memiliki harga diri yang wajar				V	
	Jumlah (A) = 23					

⁵³ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 67.

Tabel 1.2
Gambaran Terhadap Orang Lain

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain					V
2.	Saya mudah memahami perasaan orang lain					V
3.	Saya mudah menjalin persahabatan dengan orang lain					V
4.	Saya dapat menghargai pendapat orang lain yang berbeda				V	
5.	Saya merasa menjadi bagian dari lingkungan saya				V	
	Jumlah (B) = 23					

Tabel 1.3
Kemampuan Menghadapi Tantangan Kehidupan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menetapkan tujuan hidup saya					V
2.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri				V	

3.	Saya mampu menerima tanggung jawab					V
4.	Saya mampu menerima ide dan pengalaman baru				V	
5.	Saya puas dengan pekerjaan saya					V
	Jumlah (C) = 23					

Jumlah (A+B+C) = 23+23+23 = 69

Nilai: 61-75 baik; 46-61 Cukup; 31-46 kurang; 15-30 buruk.

Sesuai data yang tertera di atas, maka derajat kesehatan mental Yani pada skor 69 yang jika dilihat dari kategori penggolongan termasuk kategori **baik**. Sehingga Yani telah memiliki kondisi kesehatan mental yang baik setelah menjalankan meditasi zikir dalam kurun waktu satu tahun dari tahun 2018 hingga 2019 pasca trans disosiatif.

b. Derajat Kesehatan Mental Sigit Pasca Trans Disosiatif

Tabel 4.1
Gambaran Tentang Diri Sendiri

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya merasa puas dengan kehidupan saya					V

2.	Saya mampu menghadapi berbagai situasi umumnya				V	
3.	Saya mampu menghadapi kekecewaan dalam hidup				V	
4.	Saya mampu menilai diri saya sesuai dengan kenyataan				V	
5.	Saya memiliki harga diri yang wajar				V	
	Jumlah (A) = 21					

Tabel 4.2
Gambaran Terhadap Orang Lain

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain					V
2.	Saya mudah memahami perasaan orang lain				V	
3.	Saya mudah menjalin persahabatan dengan orang lain					V
4.	Saya dapat menghargai pendapat orang lain yang berbeda				V	
5.	Saya merasa menjadi bagian dari lingkungan saya				V	
	Jumlah (B) = 22					

Tabel 4.3
Kemampuan Menghadapi Tantangan Kehidupan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menetapkan tujuan hidup saya					V
2.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri				V	
3.	Saya mampu menerima tanggung jawab					V
4.	Saya mampu menerima ide dan pengalaman baru				V	
5.	Saya puas dengan pekerjaan saya					V
	Jumlah (C) = 23					

Jumlah (A+B+C) = 21+22+23 = 66

Nilai: 61-75 baik; 46-61 Cukup; 31-46 kurang; 15-30 buruk.

Sesuai data yang tertera di atas, maka derajat kesehatan mental Sigit pada skor 66 yang jika dilihat dari kategori penggolongan termasuk kategori **baik**. Sehingga Sigit telah memiliki kondisi kesehatan mental yang cukup baik setelah menjalankan meditasi zikir dalam kurun waktu enam bulan pasca trans disosiatif.

BAB IV
FENOMENA TRANS DISOSIATIF PADA PASIEN KYAI
ABDUL WAHAB KELURAHAN NGEMPLAK SIMONGAN
KECAMATAN SEMARANG BARAT

A. Penanganan Pasien Trans Disosiatif dengan Meditasi Zikir

Zikir yang artinya mengingat (Allah) merupakan metode yang selalu digunakan oleh semua *tareqat sufi*. Prinsip pokoknya adalah dengan memusatkan pikiran dan perasaan kepada Allah SWT. Dengan cara menyebut namanya berulang-ulang. Dengan demikian seseorang akan mempunyai pengalaman berhubungan dengan Allah, adanya hubungan ini dengan sendirinya akan menghilangkan rasa keterpisahan antara manusia dengan Tuhannya atau terdapat adanya pendekatan (*taqarrub*).

Meditasi zikir merupakan sebuah bentuk pasif atau pasrah yang dikombinasikan dengan kata-kata atau bacaan-bacaan yang diulang terus-menerus hingga didapatkan respons relaksasi yakni ketenangan. Respons relaksasi yang disinergikan dengan keyakinan, di mana dengan mengulangi kata-kata atau bacaan yang dipilih dapat membangkitkan kondisi yang relaks. Kata atau kalimat zikir yang digunakan

merupakan kalimat yang dapat menjadikan subjek hanyut dalam makna bacaan tersebut.⁵⁴

Seperti yang dirasakan dan dialami oleh kedua pasien trans disosiatif. Setelah menjalani meditasi zikir Yani merasakan ada sesuatu yang berbeda dengan situasi hati dan pikirannya. Beban pikiran menjadi lega, hatinya menjadi lebih tenang dan merasa nyaman.⁵⁵ Sigit juga menyatakan bahwa setelah mengamalkan zikir, membuatnya merasakan hati menjadi tenang karena merasa semakin dekat dengan Allah, pikirannya juga terasa rileks.⁵⁶

Beberapa bacaan zikir yang secara konsisten mereka amalkan. Seperti Yani yang mengamalkan lafazh *Isti'adzah*, *Basmalah*, *sholawat kepada Nabi saw.*, dan beberapa kalimat dari *Asma'ul Husna* dan.⁵⁷ Sigit yang menggunakan lafazh-lafazh *ayat-ayat al-Qur'an*, *Sholawat kepada Nabi saw.*, *Hasbalah*, *Asma'ul Husna*, *al-Hauqalah*.⁵⁸ Sehingga meditasi

⁵⁴ Nashir Fahmi, *Spiritual Excellence: Kekuatan Ikhlas Menciptakan Keajaiban Hidup*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 115.

⁵⁵ Wawancara dengan pasien trans disosiatif, Yani, pada tanggal 2 Desember 2019.

⁵⁶ Wawancara dengan pasien trans disosiatif, Yani, pada tanggal 20 Desember 2019.

⁵⁷ Observasi praktek meditasi zikir dan wawancara dengan pasien trans disosiatif, Yani, pada tanggal 29 November 2019.

⁵⁸ Observasi praktek meditasi zikir dan wawancara dengan pasien trans disosiatif, Sigit, pada tanggal 20 Desember 2019.

zikir tersebut telah menciptakan ketenangan dan ketentraman jiwa pada semua subjek.

Teknik meditasi zikir yang diterapkan oleh masing-masing subjek sangat beraneka ragam, tetapi prinsip dasarnya tetap sama, yaitu pemusatan objek pikir Allah dalam jangka waktu yang lama secara intens dan tidak terputus. Kemudian adalah kontrol pernapasan untuk mencapai rileksasi yang diharapkan dengan merasakan masuk melalui hidung dan keluarnya udara melalui mulut. Dari teknik ini maka akan didapatkan kesadaran secara totalitas sehingga pada kondisi tertentu dapat mencapai keadaan kesadaran yang berubah dan keadaan pengalaman spiritual yang luar biasa dapat dirasakan.

Dari kedua pasien trans disosiatif ini menggunakan teknik meditasi zikir dengan model pernafasan perut yang bermanfaat dalam proses penyembuhan penyakit fisik dan mental mereka. Hal tersebut terlihat dari ketika Yani mengalami masalah lambung. Namun setelah menjalani proses pengobatan di Rumah Sakit dan ditunjang dengan berzikir dengan model pernapasan perut. Keadaannya berangsur-angsur membaik dan sembuh.⁵⁹ Pun sama yang dialami oleh Sigit yang pada saat itu mengalami sakit dengan kondisi sering muntah, makan tidak

enak, sakit perut hebat, gelisah, demam tinggi dan sering letih. Namun setelah masa penyembuhan, ia mempraktikkan meditasi ikir dengan model olah pernapasan perut. Hasilnya sangat signifikan dalam percepatan kesembuhannya.⁶⁰

Dalam Ilmu Kedokteran mekanisme dan manfaat teknik pernafasan perut untuk kesehatan ketika otot diafragma kontraksi ke bagian bawah, rongga perut mengembang. Hal ini menimbulkan tekanan negatif dalam rongga dada yang menyebabkan udara "dipaksa" masuk dalam jumlah yang maksimal ke dalam paru-paru dan juga menyebabkan mengalirnya darah kembali (venous return) secara optimal ke arah jantung. Sehingga menimbulkan efek yang menguntungkan bagi kesehatan yaitu: Melancarkan sistem peredaran darah yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan sistem biologis tubuh secara keseluruhan. Meningkatkan daya tahan tubuh (sistem imun) seiring optimalnya peredaran darah. Membantu mencegah terjadinya infeksi pada paru-paru dan jaringan dalam tubuh lainnya. Menstimulasi pengeluaran hormon endorfin yang memiliki efek menenangkan tubuh (relax), sehingga dapat membantu meredakan stress, panik atau gugup. Tekanan otot diafragma

yang berlangsung secara terus menerus dengan frekuensi yang teratur ke arah organ-organ bagian bawah rongga dada seperti lambung, usus dan hati, memberikan efek " pijat " yang baik bagi organ-organ tersebut.⁶¹

Dengan memadukan irama pernapasan, pemusatan pikiran yang divisualisasikan pada gerakan bagian badan akan menimbulkan efek *relaksasi*.⁶² Dalam situasi ini pembuluh darah melepaskan kekakuannya dan mengendur. Akibatnya, darah mengalir secara lebih leluasa, tubuh terasa hangat, sehingga badan menjadi berkeringat. Di sisi lain pembuluh darah yang melebar/mengendur, ditambah efek pemompaan oleh gerakan pernapasan tersebut, membantu kerja jantung memompakan darah ke seluruh tubuh, sehingga organ dalam dan organ luar tubuh cukup teraliri darah dengan lancar. Di lain pihak faktor kejiwaan (psikis) melalui jaringan “psikoneuro-endokrin” dapat meningkatkan imunitas (kekebalan) tubuh, sehingga seseorang tidak mudah jatuh sakit atau mempercepat

⁶¹ Rahmad, Agus Koto (2015) *Manfaat Teknik Pernafasan Perut untuk Kesehatan*. Diunduh pada tanggal 18 Desember 2016 dari http://m.kompasiana.com/ajuskoto/manfaat-teknik-pernafasan-perut-untuk-kesehatan_5513f6f58133117552bc635c

⁶² A. Handoyo, *Panduan Praktisi Aplikasi Olah Napas 2*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, hlm. 13.

proses penyembuhan.⁶³ Khususnya kesembuhan dari pasca trans disosiatif agar tidak kembali mengalami kekambuhan dan menjadi sehat serta dalam kondisi fisik dan mental yang normal.

Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, terdapat tahap-tahap persiapan yang dilakukan oleh Yani dan Sigit. Diantaranya adalah mandi dan wudlu yang dilakukan pada sepertiga malam atau sebelum subuh.⁶⁴ Mandi merupakan sarana untuk membersihkan diri dari kotoran maupun najis yang menempel pada tubuh. Di samping itu Allah sangat menyukai orang-orang yang senantiasa menyucikan diri.

Lemahnya kesadaran para trans disosiatif akibat efek dari kurangnya konsentrasi dan kosongnya pikiran bisa dipulihkan dengan mandi dan wudlu. Mandi dan wudlu ini berarti akan mensucikan tubuh dan jiwa sehingga siap untuk “kembali” menghadap Allah Yang maha Suci. Menurut Dr. Abdul Hamid Dayyat dari Universitas Kairo, Mesir. Bahwa gas O₃ di udara sangat melimpah di waktu fajar, kemudian akan berkurang sedikit demi sedikit sampai matahari terbenam. Gas O₃

⁶³ Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Dana Bhakti Primayasa, 2001, hlm. XI.

⁶⁴ Wawancara dengan kedua pasien trans disosiatif, pada tanggal 05 Januari 2020.

mempunyai pengaruh positif pada urat saraf, mengaktifkan kerja otak dan tulang.⁶⁵

Kemudian dari kedua pasien trans disosiatif di Semarang tersebut akan melaksanakan tahap berikutnya yakni shalat. Baik berupa shalat wajib maupun sunnah.⁶⁶ Di dalam shalat terjadi hubungan rohani antara manusia dengan Allah. Maka dalam shalat terjalin sebuah komunikasi antara hamba dan Tuhannya. Seolah-olah merasa bahwa sedang berhadapan dengan Allah yang Maha mendengar dan mengabulkan munajatnya. Dalam kondisi inilah dapat mendorong mereka untuk mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapi oleh kedua pasien trans disosiatif ini. Dengan mengungkapkan segala permasalahan kepada Allah. Maka mereka yakin bahwa Allah akan menerima taubat dan mengabulkan munajatnya untuk menjadi manusia yang baik dan berguna.

Shalat dapat berfungsi sebagai pengobatan, pencegahan, dan pembinaan. Dalam suatu terapi kejiwaan, biasanya terjadi dialog antara penderita dan konsultan. penderita mengungkapkan perasaan, keluhan, dan permasalahan dirinya kepada konsultan. Konsultan mendengarkan, memahami, dan

⁶⁵ Selvi (2014), *Manfaat Mandi yang Menyehatkan*. Diunduh pada tanggal 18 Desember 2016 dari <http://www.news selvi.com/2014/07/waktu-mandi-yang-menyehatkan.html?m=1>.

⁶⁶ Wawancara dengan kedua pasien trans disosiatif, pada tanggal 05 Januari 2020.

memperhatikan perasaannya serta menerimanya. Dengan cara demikian, penderita merasa lega karena perasaan, keluhan, dan permasalahannya didengar, dipahami, diperhatikan, dan diterima konsultan. Dengan pertemuan beberapa kali penderita akan sembuh karena tidak ada lagi perasaan yang mengguncangkan jiwa.⁶⁷ Seperti itulah yang dirasakan oleh keempat subjek. Dimana mereka berangsur-angsur mengalami perubahan menuju kesembuhan.

B. Meditasi Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Mental Bagi Pasien Trans Disosiatif

Kesehatan mental (*mental health*) menurut paham ilmu kedokteran pada waktu sekarang adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional dari seseorang. Dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang-orang lain. Makna kesehatan mental mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam penghidupan manusia dan dalam hubungan dengan manusia lain.⁶⁸

⁶⁷ A. F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 101.

⁶⁸ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 31.

Para trans disosiatif dikategorikan orang yang memiliki penyakit mental (*Psychosis*), dimana penderita penyakit mental tidak dapat menghayati realitas, partisipasi sosial tidak ada, kontak dengan lingkungan sosial sangat terganggu. Penyakit mental digolongkan menjadi dua. Salah satunya adalah Psikosis Organik yang didalamnya terdapat *toxic psychosis* (psikosis karena keracunan) dan *drug psychosis* (psikosis karena obat-obatan/obat bius).⁶⁹ Maka dapat dikatakan bahwa Yani dan Sigit mengalami penyakit mental yang disebabkan oleh gangguan dari makhluk-makhluk lain.

Hal ini terbukti ketika peneliti mengamati Sigit, ia menjadi sangat pendiam dan tidak pernah keluar rumah dan mengurung dirinya tanpa ingin bertemu dengan orang lain.⁷⁰ Yani juga mengalami perubahan perilaku saat seringnya ada gangguan-gangguan dari makhluk lain. Ia seperti tertekan jiwanya, stress, tidak mengenal siapapun, dan terlihat tidak mau berhubungan dengan orang lain.⁷¹

Untuk menyembuhkan efek dari gangguan yang dirasakan oleh Yani dan Sigit dan tetap kuat dalam

⁶⁹ Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 82.

⁷⁰ Observasi pada mantan trans disosiatif, Yani, pada tanggal 2 Desember 2019.

⁷¹ Observasi pada mantan trans disosiatif, Sigit, pada tanggal 14 Desember 2019.

mempertahankan kondisi kesehatan mentalnya diperlukan upaya dan pengorbanan yang banyak. Inilah yang dialami oleh kedua mantan trans disosiatif tersebut. Dalam kurun waktu yang cukup lama, mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang selama ini membelenggu mereka. Hal tersebut dapat terlihat dari penyajian data berupa tabel yang telah disajikan pada bab III. Kesehatan mental mereka diukur dari perasaan terhadap dirinya, perasaan terhadap orang lain, dan kemampuannya mengatasi persoalan kehidupan sehari-harinya. Dimana masing-masing mantan trans disosiatif tersebut memiliki skor yang berbeda. Seperti Yani mendapatkan skor 69 yang dikategorikan memiliki kesehatan mental yang baik. Kemudian Sigit yang mendapatkan skor 66 yang termasuk kategori orang yang memiliki kesehatan mental yang baik juga.⁷²

Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan yang bukan sekedar bebas dari gangguan dan penyakit jiwa, tetapi merupakan suatu hal yang dibutuhkan semua orang. Apakah jiwa itu? Jiwa berbicara perasaan, pikiran, dan kemauan seseorang, yang diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari. Jadi, kesehatan jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia, dapat

⁷² Wawancara dengan kedua mantan trans disosiatif, pada tanggal 07 Januari 2020.

menerima orang lain sebagaimana adanya, mempunyai sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mampu mengatasi tantangan kehidupan.⁷³

Dari kesemuanya tersebut tidak lepas dari peran pelaksanaan meditasi zikir yang secara konsisten mereka jalankan, ditambah dengan dukungan moril dari teman-teman dan keluarganya agar dapat sembuh. Meditasi zikir dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada penanganan mantan trans disosiatif oleh Kyai Abdul Wahab Semarang.

Menurut Walsh dalam beberapa penelitian yang membuktikan bahwa meditasi dapat meningkatkan percaya diri, kontrol diri, harga diri, empati dan aktualisasi diri. Selain itu terdapat efek positif dari meditasi diantaranya untuk orang-orang yang mengalami stres, kecemasan, depresi, phobia, insomnia, dan sebagai sarana terapi untuk mengurangi bahkan menghilangkan ketergantungan terhadap obat dan alkohol.⁷⁴ Meditasi zikir membuat setiap orang akan lebih berkonsentrasi pada jiwa yang sehat, seperti pemahaman akan makna hidup, sikap penuh perhatian dan sikap netral yang dapat menghambat potensi munculnya jiwa yang tidak sehat dalam mendominasi

⁷³ Johana E. Prawitasari dkk., *Psikoterapi: Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 63.

⁷⁴ Johana E. Prawitasari dkk., *Psikoterapi: Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 189.

jiwa seseorang. Meditasi zikir membuat tahap-tahap perubahan yang begitu progresif pada jiwa dan akhirnya dapat mengubah kontrol jiwa yang sakit menuju jiwa yang sehat.

Ditinjau dari kesehatan mental zikir memiliki fungsi yang begitu positif dalam proses pengobatan, pencegahan, dan pembinaan terhadap mantan trans disosiatif.⁷⁵ Perawatan secara kejiwaan yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus ditujukan agar para mantan trans disosiatif dapat mengingat kembali pengalaman yang memudahkannya melakukan perubahan dan penyesuaian diri terhadap pengalaman baru. Sehingga hasilnya para trans disosiatif dapat melanjutkan hidupnya dengan normal tanpa merasa takut akan gangguan-gangguan yang datang dari kosongnya hati dan pikiran mereka. Selanjutnya diharapkan para mantan trans disosiatif dapat mempertahankan keseimbangan jiwanya agar tidak timbul rasa ketakutan, kecemasan dan Kosongnya pikiran.

Kedua mantan trans disosiatif sekarang lebih tenang. bahkan lebih percaya diri dengan keadaannya sekarang. Hal ini terbukti dengan monitoring yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung dan bertanya kepada

⁷⁵ A. F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 109.

orang-orang terdekat subjek seperti keluarga dan teman-teman dari keempat subjek. Hasilnya mereka memang sudah sembuh dari trans disosiatif.⁷⁶ Oleh karena itu, proses mengingat sangat penting artinya bagi peningkatan kesehatan mental. Dengan proses mengingat mantan trans disosiatif dapat mengenal dan memperbaiki dirinya serta mendapatkan ketenangan jiwa hingga mampu merasakan ketentraman dan kedamaian batin yang luar biasa. Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Ra' d ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ
(الرعد ٢٨)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”⁷⁷

Dari penjelasan Yani dan Sigit menyatakan bahwa dengan berzikir dan berdo'a dapat mengingat Allah dan mengingat segala dosa-dosa atau pengalaman negatif yang telah dilakukan. Dengan meditasi zikir dengan khushyuk dan hanya berkonsentrasi hanya kepada Allah melalui teknik dan

⁷⁶ Observasi pada kedua mantan trans disosiatif, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010), hlm. 252.

kalimat-kalimat zikir yang dibaca dan dirasakan dalam hati dapat menambah rasa semangat dan optimisme dalam meninggalkan serta menjauhi keburukan-keburukan yang pernah dilakukan di masa yang lalu. Hasil positif lainnya adalah mereka secara sadar sudah mampu mengenali dirinya sendiri dan dapat berhubungan dengan baik dengan lingkungan tempat dimana mereka tinggal, serta sudah mampu mengontrol emosi-emosi negatif sehingga dapat menyelesaikan setiap permasalahan atau konflik yang terjadi dengan cara yang positif.⁷⁸ Sehingga dapat dikatakan terjadi keharmonisan jiwa serta sinergi antara pikiran dan perasaan secara positif. Yang kesemuanya tersebut merupakan indikasi seseorang memiliki jiwa atau mental yang sehat.

Sebagaimana penjelasan Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa orang yang sehat mentalnya dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan potensi serta mencapai keharmonisan jiwa. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang sehat secara mental memiliki keseimbangan atau dalam keadaan equilibrium, tidak mengalami berat sebelah dan tidak tergoncang. Mempunyai emosi yang stabil ketika menghadapi persoalan atau permasalahan serta mendapat kepuasan dalam

⁷⁸ Wawancara dengan mantan trans disosiatif, Yani dan Sigit, pada tanggal 20 Januari 2020.

tujuan pemenuhan kebutuhan secara jasmani, rohani, sosial, dan metafisis. Tingkat kestabilan atau keseimbangan tiap individu akan berbeda, karena sesuai dengan pengalaman-pengalaman tiap individu yang berbeda pula.⁷⁹

Dengan metode atau teknik meditasi zikir yang dilaksanakan masing-masing mantan pasien trans disosiatif Kyai Abdul Wahab di Semarang beserta bacaan yang digunakan seperti lafazh-lafazh *Al-Baqiyyatu Ash-Shalihah*, *Istighfar*, *Basmalah*, *Hasbalah*, *Asmaul Husna* dan zikir dengan *membaca al-Qur'an* yang memiliki manfaat dan faedah bagi mantan trans disosiatif. Terkait dengan pengaruh bacaan-bacaan zikir tersebut bagi peningkatan kesehatan mental, dapat diuraikan sebagai berikut ini.

a. *al-Baqiyyatu ash-Shalihah*

Adalah bacaan zikir yang sudah termasyhur di kalangan umat Islam khususnya. Dalam lafazh ini terdiri dari empat bacaan zikir diantaranya bacaan *tasbih*, bacaan *tahmid*, bacaan *takbir*, dan bacaan *tahlil*. *Pertama*, bacaan *tasbih*. *Tasbih* bacaan zikir untuk memuji Sang Maha Pencipta yang Maha Suci dengan jalan mensucikan dzat-

⁷⁹ Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

Nya.⁸⁰ Dengan hati dan lisan yang mengakui serta menyadari bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Suci, maka dari situ Yani dan Sigit menyadari bahwa mereka adalah manusia yang rendah, hina, dan kotor yang pastinya selama ini tidak lepas dengan perbuatan salah dan dosa.⁸¹ Dengan kesadaran yang sedemikian rupa mereka terhindar dari penyakit rohani seperti sifat sombong, angkuh, takabbur, ujub, berburuk sangka dan sebagainya. Penyakit rohani inilah dapat menjadi gangguan bagi kestabilan mental dan spiritual mereka. Bacaan *tasbih* ini juga bermanfaat untuk perlindungan, pencegahan, serta penyembuhan kegelisahan, stres, kecemasan yang merupakan beberapa faktor dari gangguan kesehatan jiwa.

Al-qur'an menyatakan bahwa bacaan *tasbih* akan dapat memberikan rasa senang dalam jiwa seseorang. Kenyataannya mereka memang terlihat lebih senang dan bahagia dalam menjalani hidup. Janji Allah bahwa akan mengusir kecemasan dan kesedihan kepada hamba-Nya

⁸⁰ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 192.

⁸¹ Wawancara dengan mantan trans disosiatif, Yani dan Sigit, pada tanggal 20 Januari 2020.

yang selalu bertasbih dengan mensucikan-Nya.⁸² Allah berfirman:

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ
الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ آنَايِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ
النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

"Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam; dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari, agar engkau merasa tenang.⁸³ (QS. Thaha (20):130)

Kedua, bacaan tahmid. Tahmid adalah bacaan zikir yang diperintahkan Allah untuk dibaca manakala seseorang mengakhiri setiap aktivitas. Bacaan ini memberikan makna untuk hamba yang selalu bersyukur dan berterimakasih atas segala pemberian nikmat dan karunia Allah kepadanya. Dengan menjadi manusia yang selalu bersyukur maka seseorang akan terbebas dari perasaan gelisah, kekecewaan

⁸² Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 193.

⁸³ Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010), hlm. 321.

hidup, merasa kurang puas, dan rendah diri yang disebabkan tidak mampu meraih sesuatu yang menjadi harapan dan keinginannya.⁸⁴ Indikasi inilah yang membuat mantan trans disosiatif menjadi semakin terpuruk yang menjadikan mentalnya sakit.

Pada proses berzikir dengan *tahmid* inilah yang membuat mereka semakin progresif dalam menunjang mentalnya semakin menjadi sehat kembali. Karena mereka meyakini bahwa ketika selalu bersyukur maka Allah akan menambah nikmat tersebut. Dengan selalu bersyukur inilah, mereka dapat merasakan ketenteraman dan ketenangan batin, merasa puas dalam menjalankan pekerjaan atau apapun, dan selalu optimis dalam menggapai suatu cita-cita serta melahirkan sikap *qana'ah*.⁸⁵

Ketiga, Bacaan takbir. Adalah membaca lafazh *Allahu Akbar*, yang artinya Allah Maha Besar. Bacaan ini adalah untuk mengagungkan Allah SWT. Dengan membaca takbir secara tidak langsung bahwa mereka mengakui bahwa dirinya hanyalah makhluk yang lemah dan terbatas dalam pengetahuan dan kemampuan. Dengan mengakui kebesaran Allah maka akan hilang sifat sombong dan

⁸⁴ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *op. cit.*, hlm.194.

⁸⁵ Qana'ah adalah sikap kesediaan seseorang untuk menerima pemberian Tuhan apa adanya.

memunculkan sikap pasrah terhadap segala ketetapan dan ketentuan Allah.

Keempat, Bacaan tahlil. Tahlil adalah membaca lafazh *La ilaha illallah (Tiada Tuhan selain Allah)*. Tahlil adalah bentuk pengakuan hamba akan keesaan Tuhan yakni Allah SWT. Bacaan ini memiliki pengaruh besar bagi peningkatan kualitas keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Dan sebagaimana kita ketahui bahwa iman merupakan faktor dalam pembentukan kesehatan mental dan spiritual seseorang. Tanpa adanya pondasi keimanan yang kuat dalam diri seseorang khususnya para mantan trans disosatif maka mereka akan mudah tergoncang dan mudah untuk kembali dalam kehidupannya yang dulu.

Berzikir dengan *tahlil (La ilaha illallah)* adalah zikir yang paling utama. Disebutkan dalam hadits bahwa Rasulullah Saw bersabda: *Ketahuilah bahwa zikir yang paling utama adalah la ilaha illallah.*⁸⁶

b. Istighfar (Memohon Ampunan)

Adalah dengan membaca kalimah *astaghfirullahal'azhim (aku memohon ampunan Allah Yang Maha Agung)*. Zikir dengan Istighfar merupakan suatu tanda bahwa manusia haruslah menundukkan segala hal

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 196.

termasuk hati, jiwa, maupun pikiran kepada Allah sambil menyadari kesalahan dan dosa seraya memohon ampunan baik dosa yang dilakukan dengan sengaja maupun yang tidak disengaja. Seperti dosa dan kesalahan yang dilakukan oleh mantan trans disosiatif ketika dulu.⁸⁷ Setiap hari serasa dihantui dengan perasaan takut. Sehingga, tingkat kecemasan meningkat, ketakutan, kekalutan, kesedihan, kehampaan selalu mengganggu hati dan pikiran yang membuat ketidakstabilan mental mereka.

Dengan ber-*istighfar* dan menghayati makna dari zikir *istighfar* ini maka sekarang mereka merasa segala beban dan perasaan bersalah akibat dosa atau kesalahan yang mereka perbuat semakin berkurang. Hal ini karena sesungguhnya Allah telah memberikan jaminan ampunan-Nya bagi hamba-Nya yang mau memohon ampunan.

Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ

غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١﴾

dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan Menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 198.

Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sehingga taraf kestabilan mental mereka juga semakin baik. Dikarenakan ketenangan jiwa yang dihasilkan *istighfar*. Dengan ketenangan tersebut mereka dapat merubah pola hidup yang tadinya negatif menjadi positif.⁸⁸

c. Isti'adzah (Mohon Perlindungan)

Adalah dengan membaca kalimah a'udzubillahi minasy syaithanirrajim (aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk). Bacaan *isti'adzah* memiliki makna untuk meminta atau memohon perlindungan kepada Allah dari segala hal-hal yang negatif.⁸⁹ Dengan membaca kalimah ta'awudz atau *isti'adzah* ini secara terus- menerus membuat mantan trans disosiatif merasakan ketenteraman batin dan timbul rasa aman dikarenakan Allah yang selalu melindungi dari segala perangai yang buruk. Segala rasa ingin mengosongkan pikiran pun tidak terlintas dalam benak mereka. Walaupun terkadang ketika sendiri rasa itu

⁸⁸ Observasi pada kedua mantan trans disosiatif, pada tanggal 20 januari 2020.

⁸⁹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 200.

kadang ingin muncul, namun dengan terus memohon perlindungan dari berbuat keburukan. Mereka semakin sudah tidak menginginkan lagi seperti dulu.⁹⁰

d. Basmalah

Adalah dengan membaca *bismillahirrahmanirrahim* (*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*). *Basmalah* merupakan kalimah zikir yang sangat baik untuk dibaca setiap akan melakukan aktivitas atau pekerjaan. Bacaan zikir ini memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang, salah satunya diantaranya adalah dapat menumbuhkan motivasi berkarya dan bekerja.⁹¹ Dengan begitu, maka dalam menjalankan segala sesuatu mereka tidak merasa terbebani dan tanpa tertekan bahkan merasa senang. Sehingga setiap pekerjaan yang mereka lakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut dikarenakan dengan membaca *basmalah* sebelum melakukan pekerjaan membuat mereka tidak gegabah dan penuh dengan perhitungan dan terbebas dari rasa ketakutan akan kegagalan. Karena mereka yakin apapun yang mereka kerjakan berada dalam pantauan dan pertolongan Allah. Mereka sekarang memiliki semangat

⁹⁰ Observasi pada kedua mantan trans disosiatif, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁹¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *op. cit.*, hlm.201.

dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya. Menjadi pribadi yang bertanggung jawab.⁹²

e. Al-Hauqalah

Adalah membaca kalimat *lahaula wala quwwata illa billahil 'aliyyil 'azhim*, (*Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung*).⁹³ Mantan trans disosiatif ini telah menyadari bahwa setiap kesulitan, ujian, dan cobaan merupakan stimulus penyebab munculnya ketegangan pikiran dan ketidaktentraman pada hati yang selama ini Agung rasakan. Untuk itu bacaan zikir ini akan menambah motivasi dan keyakinan pada Agung bahwa Allah lah yang memiliki kekuatan yang mampu memberikan pertolongan dan perlindungan pada hamba-Nya yang meminta dan memohon. Sehingga dapat membantu menyembuhkan Sigit dari segala penyakit rohani berupa rasa kekalutan dan kesulitan dalam hidup. Dan secara tidak langsung

⁹² Observasi pada kedua mantan trans disosiatif, pada tanggal 22 Januari 2020.

⁹³ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 202.

membantu meningkatkan kesehatan mental Sigit yang ketika mengalami penyakit mental.⁹⁴

f. *Hasbalah*

Merupakan salah satu dari bacaan zikir sebagai lambang pengakuan dari hamba kepada Tuhan nya. Mengakui bahwa Allah hanya satu-satunya tempat menyembah, tempat bergantung, dan tempat terbaik dalam memohon pertolongan dari segala ujian dan cobaan dalam hidup. Ketika Yani dan Sigit ini mempunyai prinsip hidup bahwa cukup Allah adalah sebaik-baiknya penolong. Maka mereka sudah mampu merasakan perubahan sikap yang tadinya sering merasa takut, mudah putus asa, dan mengalami kecemasan dalam menjalani hidup. Maka menjadikan mereka menjadi lebih berani menjalani kehidupan, memiliki jiwa optimis, dan berusaha tenang dalam menyikapi permasalahan hidup.⁹⁵

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa bacaan *hasbalah* dapat menjadi terapi bagi perasaan takut dan

⁹⁴ Wawancara dengan mantan trans disosiatif, Sigit, pada tanggal 22 Januari 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan mantan trans disosiatif, Yani dan Sigit, pada tanggal 22 Januari 2020.

kegelisahan yang sering menimpa kehidupan manusia.⁹⁶

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ
فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ

الْوَكِيلُ

173. (yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia[250] telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung

g. Asma'ul Husna

Adalah nama-nama Allah yang begitu agung dan indah yang jumlahnya Sembilan puluh Sembilan. Setiap nama dari *Asma'ul husna* ini merupakan penjelasan akan sifat Allah yang agung.⁹⁷ Dengan membaca zikir dan do'a Asma'ul husna ini sekaligus dengan meresapi setiap makna-makna yang terkandung di dalamnya maka para mantan

⁹⁶ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 204.

⁹⁷ Observasi pada kedua mantan Trans disosiatif, pada tanggal 22 Januari 2020.

trans disosiatif yakni Yani dan Sigit akan semakin mampu mengenal Allah lebih jauh sehingga timbul perasaan cinta kepada Allah SWT yang tertanam dalam jiwa. Dengan bekal cinta kepada Allah maka diharapkan mereka juga akan tumbuh rasa cinta kepada Rasul-Nya dan semua makhluk ciptaan-Nya. Hingga jiwa mereka akan senantiasa terisi rasa ketentraman dan kedamaian dikarenakan keinginan yang selalu ingin dekat kepada Allah. Sehingga mereka dapat menghilangkan kegelisahan dan kecemasan yang menjadi sumber dan pangkal timbulnya penyakit mental yang mereka dulu alami.⁹⁸

⁹⁸ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *op. cit.*, hlm.204.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mantan trans disosiatif telah menjalankan meditasi zikir dengan metode dan teknik yang berbeda walaupun juga ada kesamaan mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan meditasi zikir tersebut. Kesamaannya terletak pada penggunaan pernapasan perut dalam pelaksanaannya. Mereka mendapatkan amalan zikir dari Kyai Abdul Wahab.
2. Meditasi zikir yang diamalkan telah mempengaruhi peningkatan kesehatan mental dari kedua mantan trans disosiatif. Pencapaian kesehatan mental yang telah dicapai oleh masing-masing individu mantan pasien trans disosiatif ini pun akan berbeda dikarenakan pengalaman, waktu dalam mengamalkan zikir, kondisi psikologis, keadaan fisik, tingkat kekhuyssukan yang berbeda pula. Taraf kesehatan mental yang telah dicapai oleh mantan pasien trans disosiatif Kyai Abdul Wahab ini telah mampu mengontrol perilaku dan emosi dengan baik, baik secara

personal maupun ketika berhubungan dengan orang lain. Sehingga mantan pasien trans disosiatif ini sudah mampu menilai dirinya sendiri dalam kemampuan kepuasan diri dengan kehidupannya, mampu menghadapi kekecewaan dalam hidup, dan memiliki harga diri yang wajar.

B. SARAN-SARAN

Setelah turun ke lapangan secara langsung, serta berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian. Terdapat beberapa catatan dalam penelitian tentang fenomena trans disosiatif pasien Kyai Abdul Wahab. Beberapa catatan dan saran-saran tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi subjek yang diteliti

Diharapkan lebih meningkatkan keimanan dengan selalu mengingat Allah dan melaksanakan segala perintahnya ini secara konsisten dan kontinu walaupun dirasa sudah merasa sembuh dan dalam kondisi yang semakin baik.

2. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Diharapkan keluarga dan masyarakat bisa saling bekerja sama dalam membantu permasalahan atau pun proses penyembuhan para trans disosiatif. Karena sebagai manusia yang masih memiliki rasa persaudaraan. Sebaiknya mereka jangan dijauhi namun harus dirangkul

dan dibantu agar bisa mempercepat proses penyembuhannya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil subjek penelitian yang sama bisa mengembangkan hasil penelitian ini. Dengan mengambil sisi-sisi atau aspek lain yang belum tersentuh dalam pembahasan skripsi ini. Serta diharapkan lebih bisa berhubungan secara intens terhadap pihak-pihak terkait yang mengitari kehidupan dari subjek. Sehingga dapat lebih mengetahui lebih dalam mengenai subjek yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Mush' ab Thal' at bin Fu' ad al Hulwani, "*Pengobatan Cara Nabi Saw Terhadap Kesurupan, Sihir, dan Gangguan MakhluK Halus*" , (Jakarta: Darul Haq, 2013).

Abu Mush' ab Thal' at, *Pengobatan Cara Nabi SAW Terhadap Kesurupan, Sihir, dan Gangguan MakhluK Halus*. (Darul Haq, Jakarta.2013).

D.H., Barlow & Durand, M., *Abnormal Psychology: An Integrative Approach (4th Ed)*. (USA: Thomson Learning), 2005.

Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur' an*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010).

Detik News. *Puluhan karyawan pabrik garmen di bogor kesurupan*. [On-line]. Diambil pada tanggal 11 Januari 2015 pukul 00.03 WIB dari <http://news.detik.com/read/2009/12/09/150843/1257133/10/puluhan-karyawan-pabrik-garmen-di-bogor-kesurupan>

Djunaidi, M. dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*,
Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990.

Fitri Fausiah dan Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2005),

H.I Kaplan, B.J. Sadock, & J.A. Grebb, (*Sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan perilaku jilid dua*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 2010).

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

<http://efrizalmaalalak.blogspot.com/2010/10/kesurupan-dalam-tinjauan-agama.html> diakses pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 13.38.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Istiawan, Agus Yuli , *Memahami Fenomena Kesurupan dan Kearifan Lokal dalam Kesenian Tradisional Jaranan*,
<http://kompasiana.com> diakses pada tanggal 05 Januari 2019.

Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Nashir bin Ahmad bin Najjar, *Mengatasi sihir dan kesurupan: sesuai tuntunan al-Qur' an dan As-Sunnah*, (Solo: Thibbia, 2016).

Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa PPDGJ-III Dan DSM 5*, (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2013).

Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental: Awas Kesurupan!*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

Tribun News, *Puluhan Siswa di Sekolah Ini Kesurupan saat pelajaran di Kelas*, (Online), Diambil pada tanggal 28 February 2018 pukul 14.98 WIB dari <http://tribunnes.com/regional/2018/10/02/puluhan-siswa-di-sekolah-ini-kesurupan-massal-saat-pelajaran-kelas>.

Wahid Abdus Salam Bali, *Kesurupan Jin dan Cara Pengobatan Secara Islami*, (Jakarta: Robbani Press, 2006).

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Informed Consent*

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK IKUT PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama :

Alamat lengkap :

Tempat, tanggal lahir :

Usia :

Agama :

Pendidikan terakhir :

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul :

FENOMENA TRANS DISOSIATIF PADA PASIEN KYAI ABDUL WAHAB KELURAHAN NGEMPLAK SIMONGAN KECAMATAN SEMARANG BARAT

Yang dibuat oleh,

Nama : **Abdullah Hasanudin**

NIM : **1404046039**

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang Membuat Pernyataan,

(.....)

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PANDUAN WAWANCARA PADA SUBJEK PENELITIAN

I. Identitas Subyek

1. Nama lengkap/panggilan :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Agama :
5. Status perkawinan :
6. Jumlah saudara :
7. Pendidikan terakhir :
8. Tingkat ekonomi keluarga :
9. Pekerjaan :

II. Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Latar Belakang

1. Apakah anda memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga ?
2. Bagaimana kedekatan Anda dengan saudara-saudara ?
3. Bagaimana latar belakang keluarga anda ?
4. Bagaimana pengaruh keluarga dalam pembentukan karakter anda ?
5. Bagaimana nilai-nilai kepercayaan keluarga anda ?

6. Bagaimana nilai-nilai kepercayaan keluarga anda itu mempengaruhi pribadi anda ?
7. Apakah pengertian kesurupan menurut anda pribadi ?
8. Kapan pertama kali anda kesurupan ?
9. Bagaimana proses terjadinya kejadian tersebut ?

B. Hubungan Sosial Subyek

1. Apa aktifitas keseharian anda ?
2. Bagaimana menjalani keseharian anda ?
3. Bagaimana interaksi anda dengan orang lain ?
4. Bagaimana kondisi hubungan sosial anda dengan lingkungan disekitar anda ?
5. Bagaimana pola hidup anda ?

C. Gejala Gangguan Trans Disosiatif (Proses Terjadinya Kesurupan)

1. Apakah anda menyadari saat mengalami kesurupan ?
2. Apakah yang anda rasakan sesaat sebelum mengalami kesurupan ?
3. Apakah yang anda rasakan secara psikis saat mengalami kesurupan ?
4. Apakah yang anda rasakan secara fisik saat mengalami kesurupan ?
5. Apakah yang anda rasakan sesaat setelah mengalami kesurupan ?

D. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan Trans Disosiatif

Faktor Internal

1. Apakah sebelum kejadian anda memiliki masalah yang sangat membebani pikiran ?
2. Apakah anda merasa stress, frustrasi bahkan depresi dengan masalah anda itu ?
3. Apakah masalah-masalah yang anda alami itu membuatb anda selalu merasa cemas ?
4. Apakah anda sering bercerita pada teman atau orang sekitar mengenai masalah yang anda alami ?
5. Apakah anda mempunyai cerita yang tidak menyenangkan waktu kecil atau memiliki trauma saat masih kecil ?

Faktor Eksternal

1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial anda ?
2. Bagaimana nilai-nilai kepercayaan lingkungan sosial anda ?
3. Bagaimana pola asuh orang tua anda ?

E. Treatment yang Dilakukan

1. Bagaimana penanganan orang disekitar anda saat melihat anda mengalami kesurupan ?

2. Bagaimana proses pengobatannya ?
3. Bagaimana upaya anda untuk mencegah terjadinya kesurupan yang sering anda alami ?

F. Paska Terjadinya Kesurupan

1. Apakah yang anda rasakan setelah mengalami kesurupan ?
2. Bagaimana sikap-sikap orang disekitar anda setelah anda sadar dari kesurupan ?
3. Bagaimana sikap anda sendiri, terhadap orang lain disekitar anda setelah anda mengalami kesurupan ?
4. Apakah perubahan sikap atau perilaku secara umum yang anda rasakan ?

Lampiran 4 Dokumentasi

Foto Sigit



Foto Yani



BIODATA DIRI

Data Pribadi

Nama : **Abdullah Hasanudin**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 14 Juni 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi, berat badan : 170 cm, 61 kg
Agama : Islam
Alamat lengkap : Jalan Srinindito Rt.09 Rw.01
Ngemplak Simongan,
Semarang Barat
Telepon : **08522734301**
E-mail : **hasanalkafi14@gmail.com**

Pendidikan

1. 2000– 2006 : SDN Manyaran 01,02,03,04 Semarang
2. 2007 – 2010 : MTs Miftahul ‘ Ulum Kaliwungu Kendal
3. 2011 – 2014 : MA Miftahul ‘ Ulum Kaliwungu Kendal
4. 2014 – 2020 : UIN Walisongo Semarang